

PT Kapuas Prima Coal Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2024 dan 31 Desember 2023/
For the Period Ended
September 30, 2024 and December 31, 2023

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan Entitas Anaknya Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2024 dan 31 Desember 2023

Board of Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and its Subsidiary For the Period Ended September 30, 2024 and December 31, 2023

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2024 dan 31 Desember 2023

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Period Ended September 30, 2024 and December 31, 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>	9



PT. KAPUAS PRIMA COAL Tbk.

Mining & Trading Co.

Head Office :

Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32 – 33
Jln. Pantai Indah Selatan I RT. 002 RW. 003
Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara 14460
Phone : (021) 29676236 - Fax : (021) 29676234

Branch Office :

Jl. CPO Kalap,
Desa Bumiharjo
Kumai Hulu - Pangkalan Bun
Kota Waringin Barat

Site Office :

Job Site Lamandau
Desa Bintang Mengalih
Kec. Belantikan
Kab. Lamandau, Kalimantan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT KAPUAS PRIMA COAL
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT KAPUAS PRIMA COAL
AND SUBSIDIARY
AS FOR SEPTEMBER 30, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Aases/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title
1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Aases/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

- : Harjanto Widjaja
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003
: TM Semanan Indah Blok E. 1/69
: (021) 29676236
: Direktur Utama/President Director
- : Hendra Susanto William
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003
: Pluit Samudra V No. 37 RT/RW 007/006
: Jakarta Utara
: (021) 29676236
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa/State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary;
2. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary and has been presented completely and accurately;
- b. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- c. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak.
4. We are responsible for the internal control system of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2024 / Jakarta, October 30, 2024

Direktur Utama/President Director Direktur/Director



	30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	7,401,922,540	4,34	46,448,693,747	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		5,32		Trade receivables
Pihak berelasi	-		794,507,669	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	41,341,219,533	7,34	145,922,452	Third parties
Pihak berelasi	-	7,34	250,147,855	Related party
Persediaan	182,158,232,392	8	185,737,924,490	Inventories
Pajak dibayar di muka	18,855,183,288	18a	39,202,595,633	Prepaid taxes
Taksiran tagihan pajak	8,722,687,722	18d,18g	-	Estimated claims for tax refund
Biaya dibayar di muka dan				Prepaid expenses and
uang muka - jangka pendek	40,140,949,238	9	23,819,156,940	advances - short-term
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka pendek	315,720,970,562	6a,19,34	271,738,203,180	short-term
Jumlah Aset Lancar	<u>614,341,165,275</u>		<u>568,137,151,966</u>	Total Current Assets
 ASET TIDAK LANCAR				 NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka panjang	346,860,000,000	6a,19,34	346,860,000,000	long-term
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	48,978,925,295	6b,10, 11,20,21	48,978,925,295	property, plant and equipment
Aset tetap - bersih	287,206,638,945	27,29	312,876,920,341	Property, plant and equipment- net
Aset pertambangan - bersih	1,185,809,290,814	8,12,27	1,190,113,219,209	Mining properties - net
Aset hak-guna - bersih	31,629,194,443	20,27,29	37,231,857,139	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak	-	18d,18g	44,138,583,580	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	28,211,227,488	18e	28,211,227,488	Deferred tax assets - net
Goodwill	12,013,624,227		12,013,624,227	Goodwill
Kas dan setara kas yang		13		Restricted cash and
dibatasi penggunaannya	13,502,019,597	16,34,36	13,592,620,457	cash equivalents
Investasi saham	500,000,000	34	500,000,000	Investment in shares
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	34	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1,955,273,420,809</u>		<u>2,035,079,477,736</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u>2,569,614,586,084</u>		<u>2,603,216,629,702</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	6h,17,32	42,381,065,000	Short-term bank loans
Utang usaha		12,32		Trade payables
Pihak ketiga	61,688,311,117		71,819,051,267	Third parties
Pihak berelasi	3,087,379,217	6e	2,962,171,217	Related parties
Utang lain-lain - jangka pendek				Other payables - short-term
Pihak ketiga	4,109,125	32	30,437,940	Related parties
Uang muka pelanggan	178,149,099,918	15	147,692,184,388	Customer advances
Utang pajak	963,647,004	16b	3,629,701,805	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	225,000,000		450,000,000	Unearned revenue
Beban akrual	106,015,206,301	13,32	17,441,611,121	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	1,930,611,222	20	2,244,302,829	benefits liabilities
Efek utang yang diterbitkan -		11,14		Debt securities issued -
jangka pendek - neto	18,333,333,333	32,34	23,000,000,000	short-term - net
Bagian liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo				Current maturities of
dalam waktu satu tahun:		28,32		long-term liabilities:
Utang bank	125,450,489,259	6h,17	125,450,489,259	Bank loans
Liabilitas sewa	472,710,443	18,25,27	1,239,862,442	Lease liabilities
Utang pembiayaan	-	19	1,259,531,383	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	496,319,896,939		439,600,408,651	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang -				
setelah dikurangi bagian yang				Long-term liabilities
jatuh tempo dalam waktu satu				net of current
tahun:		11,30,34		maturities:
Utang bank	1,375,450,489,259	6f,19	1,375,450,489,259	Bank loans
Liabilitas sewa	245,843,533	20,27,29	601,866,548	Lease liabilities
Provisi untuk beban reklamasi	27,388,774,975	12,30	27,388,774,975	Provision for mine reclamation
Utang pihak berelasi	3,418,800,000	6d,34	3,418,800,000	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	13,575,955,288	2o,24,31	12,289,271,732	benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,420,079,863,055		1,419,149,202,514	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1,916,399,759,994		1,858,749,611,165	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023	
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 20 per saham				Rp 20 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
80.000.000.000 saham				80,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital -
penuh - 25.250.000.000 lembar saham	505,000,000,000	21	505,000,000,000	25,250,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	32,199,999,339	1b,22	32,199,999,339	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	116,242,402,459		205,637,747,919	Retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan				Unappropriated
Dividen			-	Dividends
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	653,442,401,798		742,837,747,258	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan non-pengendali	(227,575,708)	23	1,629,271,279	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	653,214,826,090		744,467,018,537	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,569,614,586,084		2,603,216,629,702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023	
PENJUALAN	174,359,716,873	24	372,745,942,941	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	120,206,985,383	6ge,9 10,18,25,34	289,914,687,072	COST OF SALES
LABA BRUTO	54,152,731,490		82,831,255,869	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		26		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	20,137,391,973	6g,9	24,357,390,641	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29,073,087,113	18,20,27	36,479,542,358	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	49,210,479,086		60,836,932,999	Total Operating Expenses
LABA USAHA	4,942,252,404		21,994,322,870	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)				
LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga	(90,618,059,390)	18,19,28	(72,228,402,772)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(2,406,980,673)		69,221,865,597	Gain (loss) on foreign exchange - net
Administrasi bank	(5,220,469,231)		(4,375,371,138)	Bank administration
Pendapatan bunga pinjaman	1,113,220,308	6c	4,923,863	Interest income from receivables
Pendapatan sewa	225,000,000	6g,18	225,000,000	Rent income
Pendapatan bunga dari bank	89,179,551		93,589,128	Interest income from bank
Keuntungan atas penjualan aset tetap	318,022,158	9	62,133,293	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	305,642,426		106,405,030	Others - net
Beban lain-lain - bersih	(96,194,444,851)		(6,889,856,999)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN)				INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
PAJAK PENGHASILAN	(91,252,192,447)		15,104,465,871	
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	-		(8,009,305,260)	INCOME TAX benefit - NET (expense) - net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(91,252,192,447)		7,095,160,611	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang					
Dapat Diatribusikan					<i>Income (Loss) for the Year</i>
Kepada:					<i>Attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	(89,395,345,468)			11,168,676,616	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	(1,856,846,979)	23		(4,073,516,005)	<i>Non-controlling interest</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>(91,252,192,447)</u>			<u>7,095,160,611</u>	<i>INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</i>
RUGI PER SAHAM					
YANG DAPAT					<i>BASIC LOSS PER</i>
DIATRIBUSIKAN					<i>SHARE ATTRIBUTABLE</i>
KEPADA PEMILIK					<i>TO OWNERS</i>
ENTITAS INDUK	<u>(3.54)</u>	29		<u>0.44</u>	<i>OF THE COMPANY</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>				Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor-neto/ <i>Additional Paid-in Capital-net</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings/ (Deficit)</i>	Jumlah/ <i>Total/</i>			
Saldo, 1 Januari 2023	505,000,000,000	32,199,999,339	228,333,820,011	765,533,819,350	7,587,828,483	773,121,647,833	Balance, January 1, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	(20,697,453,922)	(20,697,453,922)	(5,955,761,983)	(26,653,215,905)	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:							Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	(2,562,330,978)	(2,562,330,978)	(3,583,626)	(2,565,914,604)	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	563,712,816	563,712,816	788,397	564,501,213	Related income tax expense
Saldo, 31 Desember 2023	505,000,000,000	32,199,999,339	205,637,747,927	742,837,747,266	1,629,271,271	744,467,018,537	Balance, December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	(89,395,345,468)	(89,395,345,468)	(1,856,846,979)	(91,252,192,447)	Income for the year
Saldo, September 2024	505,000,000,000	32,199,999,339	116,242,402,459	653,442,401,798	(227,575,708)	653,214,826,090	Balance, September 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	205,386,140,072		475,015,249,087	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	1,113,220,308		4,923,863	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(85,227,287,483)		(237,522,203,884)	Payments to suppliers
Pembayaran beban bunga	(8,642,330,086)		(65,455,955,223)	Payment of interest
Pembayaran kepada karyawan	(28,767,239,214)		(23,818,185,187)	Payments to employees
Pembayaran untuk pajak penghasilan	53,097,253,404		(42,798,086,454)	Payment for income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk)				Receipts from (payment for)
beban usaha dan kegiatan				operating expenses and other
operasional lain - neto	(87,844,401,630)		16,185,114,918	operating activities - net
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash from (Used in)
(Digunakan untuk)				Operating Activities
Aktivitas Operasi	49,115,355,371		121,610,857,120	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	(43,982,767,382)	6a	(24,341,850,842)	Increase in due from related parties
Peningkatan aset pertambangan	-	12	(116,285,350,000)	Additions to mining properties
Peningkatan uang muka				Increase in advance for purchase of
pembelian aset tetap	-	10	(1,760,040,601)	and equipment
Perolehan aset tetap	(204,386,857)	11	(4,262,609,295)	Placement in restricted cash and
Penempatan kas dan setara kas				cash equivalents
yang dibatasi penggunaannya	90,600,860	13	(237,386,111)	Proceed from sale of
Penerimaan dari penjualan□				property, plant and equipment
aset tetap	698,198,199	11	264,379,218	Increase in investment
Peningkatan investasi pada				in associates
entitas asosiasi	-		(500,000,000)	
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Flows Used for
Aktivitas Investasi	(43,398,355,180)		(147,122,857,631)	Investing Activities

	30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran atas utang bank jangka panjang	-	19	238,616,636,725	Payment of long-term bank loans
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(1,123,175,015)	20	(4,573,746,253)	Payments of principal portion of lease liabilities
Penerimaan dari utang pembiayaan	(1,259,531,383)	21	(5,967,513,868)	Receipt from financing lease payable
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	(42,381,065,000)	19	(197,329,966,443)	Proceeds from short-term bank loans
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) dari Aktivitas Pendanaan	(44,763,771,398)		30,745,410,161	Net Cash Flows from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(39,046,771,207)		5,233,409,650	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	46,448,693,747		53,464,902,205	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7,401,922,540		58,698,311,855	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Pengungkapan tambahan laporan arus kas disajikan pada Catatan 35.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 35.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kapuas Prima Coal Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 oleh Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., pada tanggal 12 Juli 2005. Akta pendirian Entitas Induk telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-23059HT.01.01.Tahun.2005 tanggal 19 Agustus 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11645, Tambahan No. 87 pada tanggal 1 November 2005.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 71 oleh Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., pada tanggal 21 Oktober 2021 mengenai perubahan Pasal 11, 12 dan 13 terkait implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 pada tanggal 23 November 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang pertambangan dan perdagangan. Saat ini Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang pertambangan bijih besi (Fe), galena - timbal (Pb) dan seng (Zn). Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri No. 03.PE-08.17.0005 tanggal 4 April 2017, Entitas Induk telah mendapat persetujuan ekspor pertambangan untuk Konsentrat Timbal (Pb) dan Zinc (Zn).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pada tanggal 12 Januari 2009, Entitas Induk telah mendapat Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang dapat diperpanjang 2 (dua) kali masing-masing 10 (sepuluh) tahun. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Induk memiliki izin usaha pertambangan (IUP) sebagai berikut:

IUP/ IUP	Daerah/ Area	Luas Area (Hektar)/ Total Area (Hectares)
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	2.100
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	3.469

1. General

a. Establishment and General Information

PT Kapuas Prima Coal Tbk (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 3 of Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., dated July 12, 2005. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-23059HT.01.01.Year 2005 dated August 19, 2005 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 11645, Supplement No. 87 dated November 1, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 71 of Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., dated October 21, 2021 concerning changes in Articles 11, 12 and 13 regarding implementation of Financial Services Authority Regulations. These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 dated November 23, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mining and trading. Currently, the Company conducts business activities in the fields of iron ore (Fe), galena - lead (Pb) and zinc (Zn). Based on Letter of Directorate General of Foreign Trade No. 03.PE-08.17.0005 dated April 4, 2017, the Company has obtained mining export approval for Lead Concentrate (Pb) and Zinc (Zn).

In accordance with Law No. 4 of 2009 dated January 12, 2009, the Company has obtained an Approval of the Conversion of Exploration Mining Business Licenses into Operation Production Mining Business License which can be extended 2 (two) times, each for 10 (ten) years. As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has the following mining business licenses (IUP):

No. Surat Keputusan/ Decision Letter Number	Masa Berlaku/ Validity Period
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/02/II/2010/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/02/II/2010	27 Januari 2010 sampai dengan 6 September 2037/ January 27, 2010 until September 6, 2037
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/06/VIII/2012/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/06/VIII/ 2012	31 Juli 2012 sampai dengan 30 Juli 2032/ July 31, 2012 until July 30, 2032

Entitas Induk mulai memproduksi secara komersial pada tahun 2008. Hasil produksi Entitas Induk dipasarkan di dalam dan di luar negeri di Asia.

The Company started its commercial operations in January 2008. The Company's products are marketed in both domestic and international markets within Asia.

Entitas Induk berkedudukan di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara.

The Company is domiciled in Indonesia, with its head office located at Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Administrative City of North Jakarta.

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Sarana Inti Selaras, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani.

The Company's immediate parent company is PT Sarana Inti Selaras, established and domiciled in Indonesia, while the Company's ultimate shareholders are Tan Ali Susanto and Jo Muryani.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

b. Board of Commissioners, Directors, and Employee

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2021 susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 61 of Satria Amiputra Amimakmur, S.H., M.Kn., dated June 9, 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris

: Sim Antony
: Bambang Ghiri Arianto
: Kioe Nata

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur
Direktur

: Harjanto Widjaja
: Padli Noor
: Hendra Susanto Wiliam
: Evelyne Kioe

Directors

President Director
Independent Director
Director
Director

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 23 Juni 2021.

These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 dated June 23, 2021.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. SK.001/KPC-TBK/II/2017 pada tanggal 28 Februari 2017, Entitas Induk menetapkan Lucky Tajo sebagai sekretaris Entitas Induk.

Based on Directors' Decision Letter No. SK.001/ KPC-TBK/II/2017 dated February 28, 2017, the Company appointed Lucky Tajo as the Company's secretary.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

: Bambang Ghiri Arianto
: Leny Herawati Tanu Utomo
: Sandra Susilo

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut "Grup") masing-masing memiliki total gabungan 419 dan 468 orang karyawan (tidak diaudit).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 419 and 468 employees, respectively (unaudited).

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 30 Oktober 2024 dan 28 Maret 2024. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements as at September 30, 2024 and December 31, 2023 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2024 and March 28, 2024. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

c. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

i. Penawaran Umum Perdana

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2017 pada tanggal 10 Oktober 2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 140 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 77.000.000.000 dan obligasi wajib konversi sebesar Rp 70.000.000.000 dan, dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 9.800.000.661, dipergunakan untuk belanja modal, antara lain eksplorasi dan pembangunan infrastruktur dan memperkuat modal kerja Entitas Induk.

ii. Stock Split

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 169 oleh Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., pada tanggal 28 Februari 2019, Entitas Induk menyetujui atas Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*Stock Split*) dengan perbandingan 1 (satu) : 5 (lima) sehingga nilai nominal berubah dari Rp 100 menjadi Rp 20. Pada tanggal 6 Februari 2019, Entitas induk telah mengajukan permohonan rencana pelaksanaan *stock split* dalam perjanjian BCA. Pada tanggal 19 Maret 2019, Entitas Induk telah menerima surat *waiver* dari BCA No. 1822/W10/2019 untuk melakukan *corporate action* berupa *stock split* atas saham Entitas Induk.

Pada tanggal 12 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh pernyataan dari OJK berdasarkan surat No. S-01260/BELPP3/03-2019 untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*).

Terhitung sejak tanggal 8 April 2019, saham Entitas Induk yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Nilai Nominal/ Nominal Value	
Sebelum <i>Stock Split</i> / Before <i>Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / After <i>Stock Split</i>
Rp 100	Rp 20

c. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

i. Initial Public Offering

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-428/D.04/2017 October 10, 2017 to make a public offering of shares of 550,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 140 per share. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2017.

Funds obtained by the Company from the results of the Initial Public Offering amounting to Rp 77,000,000,000 and mandatory convertible bonds amounting to Rp 70,000,000,000 and, net of issuance costs of Rp 9,800,000,661, were used for capital expenditure, including exploration and development of infrastructure and strengthening the Company's working capital.

ii. Stock Split

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2019, which was notarized through Notarial Deed No. 169 of Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., dated February 28, 2019, the Company agreed on stock split plan with ratio of 1:5 (one-for-five) with change in par value from Rp 100 to Rp 20. On February 6, 2019, the Company has submitted an application for planning of stock split in compliance with the BCA agreement. On March 19, 2019, the Company received a waiver letter from BCA No. 1822/W10/2019 to conduct a corporate action in the form of a stock split of the Company's shares.

On March 12, 2019, the Company obtained a statement from OJK based on letter No. S-01260/BELPP3/03-2019 to conduct the Stock Split.

As of April 8, 2019, the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange after the stock split are as follows:

Total Saham/ Total of Shares	
Sebelum <i>Stock Split</i> / Before <i>Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / After <i>Stock Split</i>
5.050.000.000	25.250.000.000

iii. Efek Utang Yang Diterbitkan

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-188/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000. Pada tanggal 26 Desember 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 3.113.553.810.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 21 Maret 2019. Obligasi ini terbagi menjadi lima seri, yang terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 4.600.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 26.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,35% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2020;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2020;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp 18.400.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021; dan
- (v) Seri E dengan nilai nominal sebesar Rp 23.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,80% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2023 (Catatan 37).

Pada tanggal 10 Januari 2024, PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi 1 Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap menyampaikan pemberitahuan kelalaian Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelunasan pokok Obligasi 1 Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E. Pada tanggal 15 Januari 2024, Hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi Perusahaan telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi 1 Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E (Catatan 37).

d. Struktur Grup

Entitas Anak, pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, yang dikendalikan dan dimiliki langsung oleh Entitas Induk dengan kepemilikan lebih dari 50% saham adalah sebagai berikut:

iii. Debt Securities Issued

On December 17, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-188/D.04/2018 to conduct a Public Offering of Obligasi I Kapuas Prima Coal with fixed interest rate and a principal amount of Rp 73,000,000,000. As at December 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with issuance costs of Rp 3,113,553,810.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from March 21, 2019. The bonds are divided into five series, consisting of:

- (i) Series A with a nominal value of Rp 4,600,000,000 bearing fixed interest rate of 13.25% per year and matures on December 31, 2019;
- (ii) Series B with a nominal value of Rp 26,000,000,000 bearing fixed interest rate of 13.35% per year and matures on January 21, 2020;
- (iii) Series C with a nominal value of Rp 1,000,000,000 bearing fixed interest rate of 14.25% per year and matures on December 21, 2020;
- (iv) Series D with a nominal value of Rp 18,400,000,000 bearing fixed interest rate of 16.30% per year and matures on December 21, 2021; and
- (v) Series E with a nominal value of Rp 23,000,000,000 bearing fixed interest rate of 16.80% per year and matures on December 21, 2023 (Note 37)

On 10 January 2024, PT Bank Mega Tbk as Trustee of the Kapuas Prima Coal Bonds 2018 with Fixed Interest Rate submitted a notice of the Company's failure to meet the principal repayment obligations of the Kapuas Prima Coal Bonds 2018 Series E. On 15 January 2024, the results of the Company's General Meeting of Bondholders have given approval to the Company to restructure the Kapuas Prima Coal Bonds 2018 Series E (Note 37).

d. The Group Structure

The Subsidiary, as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					2024	2023
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	Pertambangan dan Perdagangan/ Mining and Trading	70,00%	2018	254.796.573.220	243.787.229.815

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra didirikan berdasarkan Akta Notaris No.3 oleh Irnova Yahya, SH., pada tanggal 17 Juli 2013. Akta pendirian entitas anak telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-44222.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar KP Citra, ruang lingkup kegiatannya adalah pertambangan mineral logam yang meliputi litiurn, berilium, magnesium, potasium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, dll. Kegiatan saat ini adalah mengolah hasil tambang menjadi barang siap dijual berupa ingot.

Sebelum tanggal pengendalian diperoleh, Entitas Induk memiliki 30% kepemilikan di KP Citra sebesar Rp 32.700.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 112 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 87.200 saham KP Citra dari PT Indonesia Royal Resources, pihak ketiga, menghasilkan 40% saham tambahan dan memperoleh pengendalian atas KP Citra. Jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 43.600.000.000.

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi bersih selama akuisisi KP Citra oleh Entitas Induk sebesar Rp 12.013.624.227.

e. Wilayah Izin Usaha Pertambangan

Grup melalui Entitas Induk memiliki wilayah izin usaha pertambangan seluas 2.100 hektar dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar, sebagai berikut:

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra was established based on Notarial Deed No. 3 of Irnova Yahya, SH., dated July 17, 2013. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44222.AH.01.01. Tahun 2013 dated August 23, 2013.

According to Article 3 of KP Citra's Articles of Association, the scope of its activities is metal mining which includes lithium, beryllium, magnesium, potassium, calcium, gold, copper, silver, lead, zinc, tin, nickel, manganese, platinum, etc. Its current activity is processing mining products into goods ready for sale in the form of ingots.

Prior to the date control was obtained, the Company has 30% ownership in KP Citra amounting to Rp 32,700,000,000.

Based on Notarial Deed No. 112 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated November 27, 2019, the Company acquired additional 87,200 shares of KP Citra from PT Indonesia Royal Resources, third party, resulting to a further 40% of the share capital and obtained control of KP Citra. The total consideration was Rp 43,600,000,000.

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of KP Citra by the Company amounting to Rp 12,013,624,227.

e. Mining Business License Area

The Group, through the Company, has mining business license area of 2,100 hectares with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

Cadangan Timbal dan Seng

Lead and Zinc Reserves

30 September 2024/September 30, 2024

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2023/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2023	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Periode yang Berakhir 30 September 2024/ Total Production for the Period Ended September 30, 2024	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 30 September 2024/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on September 30, 2024
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,04	-	0,00	0,04
Terduga/Probable	6,11	-	0,09	6,02
Total/Total	6,15	-	0,09	6,06

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan
November 2020 dari PT Geomine, pihak independen,
dan setelah memperhitungkan produksi mineral
sampai dengan tanggal 30 September 2024.

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve
Statement from PT Geomine, an independent party,
and after considering mineral production up to
September 30, 2024.

31 Desember 2023/December 31, 2023

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2022/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2022	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023*/ Total Production for the Year Ended December 31, 2023*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2023/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2023
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,04	-	0,00	0,04
Terduga/Probable	6,35	-	0,24	6,11
Total/Total	6,39	-	0,24	6,15

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan
November 2020 dari PT Geomine, pihak independen,
dan setelah memperhitungkan produksi mineral
sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve
Statement from PT Geomine, an independent party,
and after considering mineral production up to
December 31, 2022.

Cadangan Bijih Besi

Iron Ore Reserves

Lokasi/ Location	Cadangan bijih besi/ Reserve of iron ore		
	Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
Blok milik Entitas Induk seluas 2.100 hektar/ The Company's block covers an area of 2,100 hectares	-	23	23

Catatan:
Berdasarkan data internal Entitas Induk (tidak
diaudit). Entitas Induk memiliki cadangan sumber
daya bijih besi (Fe) sebesar 23 juta ton. Data kadar
Fe seperti yang dilaporkan oleh Entitas Induk
mempunyai kadar rata-rata 60%, dengan interval
antara 57,88% - 64,85%.

Note:
Based on the Company's internal data (unaudited).
The Company has 23 million tons of iron ore (Fe)
reserves. Fe grade data as reported by the Company
has an average grade of 60%, with an interval of
57.88% - 64.85%.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Laporan keuangan konsolidasi tersebut merupakan terjemahan bahasa Inggris dari laporan perundang-undangan Grup di Indonesia.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2023.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika, setelah penilaian kembali, nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

d. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 2c) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Kebijakan Grup tentang penilaian penurunan nilai *goodwill* dijelaskan pada Catatan 2p.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan koinnsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar (USD)*
Yuan China/*Chinese Yuan (RMB)*
Yuan Hongkong/*Hongkong Yuan (CNH)*

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If, after the reassessment, this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

d. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 2c) less accumulated impairment losses, if any.

The Group's policy on impairment assessment of goodwill is described in Note 2p.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss. As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2024	2023
	15.138	15.416
	2.159	2.170
	2.165	-

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or

(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

g. Current and Non-Current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggihkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

i. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, dicatat sebagai "kas dan Setara Kas Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan pada bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand and cash in banks that are neither pledged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Restricted Cash and Cash Equivalents

Restricted cash and cash equivalents and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted in use, are recorded as "Restricted Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented under the non-current asset section of the consolidated statement of financial position.

j. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, investasi saham, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya - jaminan, yang dimiliki oleh Grup.

ii. Aset keuangan pada FVOCI

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi investasi saham yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan.

i. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, share investment, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit are included in this category.

ii. Financial assets at FVOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets in the form of debt securities measured at FVOCI are subsequently measured at fair value less an allowance for impairment losses, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial asset is derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Impairment gains or losses and exchange and interest differences calculated using the effective interest rate method are recognized in profit or loss.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's share investment are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

i. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, efek utang yang diterbitkan, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, debt securities issued, long-term bank loan, lease liabilities, financing payables and due to related party are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;

- (b) Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- (c) Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- (b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- (c) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

k. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

k. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. if in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

I. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Biaya bahan baku terdiri dari biaya pembelian dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya persediaan tambang terdiri dari tenaga kerja, penyusutan, dan alokasi biaya *overhead* terkait dengan aktivitas tambang.

Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja dan proporsi *overhead* produksi berdasarkan kapasitas operasi normal, tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

m. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka dan uang muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

Uang muka pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

I. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

The cost of raw materials consists of purchase cost using weighted average method.

The cost of mine inventories consists of labor, depreciation, and allocation of overhead costs related to mine activities.

The cost of finished goods and work in process consists of direct material, labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity, excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

m. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property, Plant and Equipment

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method. Long-term prepaid expenses and advances are presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as these are expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

Advances for purchase of property, plant and equipment is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

n. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali untuk aset tetap dari KP Citra menggunakan metode saldo menurun. Perbedaan atas metode penyusutan ini tidak menghasilkan penyesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Metode penyusutan aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

Bangunan dan dermaga/*Building and docks*
Power plant/*Power plant*
Alat berat/*Heavy equipment*

Mesin-mesin flotasi dan peralatan/*Flotation machineries and equipment*
Sarana dan prasarana/*Facilities and infrastructure*

Kendaraan/*Vehicle*

Inventaris kantor/*Office equipment*

Efektif tanggal 1 Januari 2023, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup menjadi sebagai berikut:

Bangunan dan dermaga/*Building and docks*
Power plant/*Power plant*
Alat berat/*Heavy equipment*
Mesin-mesin flotasi dan peralatan/*Flotation machineries and equipment*
Sarana dan prasarana/*Facilities and infrastructure*
Kendaraan/*Vehicle*
Inventaris kantor/*Office equipment*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, except for the property, plant and equipment of KP Citra which uses double declining balance method. Difference in depreciation method did not result in significant adjustment on the consolidated financial statements. The Group's depreciation method of the property, plant and equipment are as follows:

Metode penyusutan/ Depreciation method

Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining
Saldo menurun/*Double declining*
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining

Effective January 1, 2023, the Group changed its estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Estimasi masa manfaat (tahun)/Estimated useful lives (years)

Sebelum tanggal 1 Januari 2023/ <i>Before January 1, 2023</i>	Setelah tanggal 1 Januari 2023/ <i>After January 1, 2023</i>
20	20
20	20
3 - 8	3 - 16
3 - 20	3 - 20
4 - 8	4 - 8
3 - 8	3 - 8
3 - 8	3 - 8

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end and adjustments are made if the results of the review differ from previous estimates

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Pertambangan

Pengeluaran sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran sebelum perolehan izin untuk penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam pengembangan" pada akun "Aset pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

o. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs for mine are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK 48, "Impairment of Non-financial Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under construction" under "Mining properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mine under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, "Tambang dalam pengembangan" ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah memproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

p. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage is commenced, "Mines under construction" are transferred into "Producing mines" under "Mining properties" account, which are stated at cost, less accumulated depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines is based on unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest, over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Mesin-mesin flotasi dan peralatan/*Flotation machineries and equipment*
 Alat berat/*Heavy equipment*
 Kendaraan/*Vehicle*
 Bangunan/*Building*

Tahun/Years
20
3 - 8
3 - 8
1 - 2

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Sebagai Pesewa

As Lessor

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut,

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case,

maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian, Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, Grup melakukan penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Sale and Leaseback

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on September 30, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

s. Pajak Penghasilan

s. Income Taxes

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional dari Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup ialah untuk memenuhi dan melebihi persyaratan yang ditentukan regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang akan ditanggung oleh Grup baik pada saat beroperasi, ataupun pada saat akhir masa operasi dari fasilitas Grup dan aset pertambangan. Grup menilai provisi untuk reklamasi pada setiap akhir tanggal pelaporan. Sifat kegiatan restorasi ini meliputi: pembongkaran dan pemindahan struktur; merehabilitasi tambang dan bendungan pertambangan; membongkar fasilitas operasi; menutup lokasi pabrik dan limbah; dan memulihkan, mereklamasi, dan revegetasi area yang terkena dampak.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Environmental Expenditures for Reclamation

The current and future operations of the Group are affected from time to time by changes in regulations regarding the environment. The Group's policy is to meet and if possible exceed the requirements set by government regulations by using technically and economically proven applications.

Reclamation and mine closure costs will be incurred by the Group either while operating, or at the end of the operating life of, the Group's facilities and mining properties. The Group assesses its provision for mine reclamation at each reporting date. The nature of these restoration activities includes: dismantling and removing structures; rehabilitating mines and tailings dams; dismantling operating facilities; closing plant and waste sites; and restoring, reclaiming and revegetating affected areas.

Kewajiban umumnya timbul ketika aset yang terpasang atau tanah/lingkungan yang terganggu di lokasi operasi penambangan. Ketika liabilitas awalnya diakui, nilai kini atas estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan jumlah tercatat dari aset pertambangan terkait sepanjang hal itu terjadi sebagai akibat dari pengembangan/konstruksi tambang. Setiap kewajiban reklamasi yang timbul melalui produksi persediaan diakui sebagai bagian dari persediaan yang terkait. Gangguan tambahan yang timbul karena pengembangan/konstruksi lebih lanjut di tambang diakui sebagai penambahan atau beban terhadap aset terkait dan kewajiban reklamasi ketika terjadi.

Biaya yang berkaitan dengan pemulihan kerusakan situs (setelah dimulainya produksi komersial) yang dibuat secara berkelanjutan selama proses produksi disajikan pada nilai sekarang neto dan diakui dalam laba rugi ketika ekstraksi berlangsung.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Perubahan estimasi waktu reklamasi atau perubahan estimasi biaya masa depan ditangani secara prospektif dengan mengakui penyesuaian liabilitas reklamasi dan penyesuaian terkait dengan aset yang terkait, jika estimasi awalnya diakui sebagai bagian dari aset diukur sesuai dengan PSAK 16 "Aset Tetap".

Setiap pengurangan dalam kewajiban reklamasi dan, oleh karena itu, setiap pengurangan dari aset yang terkait, tidak boleh melebihi jumlah tercatat dari aset tersebut. Jika terjadi, kelebihan apa pun atas nilai tercatat akan dicatat ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika perubahan dalam estimasi menghasilkan peningkatan dalam kewajiban reklamasi dan karenanya merupakan tambahan terhadap nilai tercatat aset, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan jika demikian, akan di uji atas penurunan nilai.

Jika untuk tambang yang sudah matang, estimasi untuk aset pertambangan yang direvisi dikurangi dengan ketentuan reklamasi melebihi nilai yang dapat dipulihkan, bagian kenaikan tersebut akan langsung dibebankan.

The obligation generally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed at the mining operation's location. When the liability is initially recognized, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine. Any reclamation obligations that arise through the production of inventory are recognized as part of the related inventory item. Additional disturbances that arise due to further development/construction at the mine are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation liability when they occur.

Costs related to the restoration of site damage (subsequent to the start of commercial production) that is created on an ongoing basis during production are provided for at their net present values and recognized in profit or loss as extraction progresses.

Costs associated with the current reclamation and environmental program are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income when they occur or are capitalized and depreciated based on future economic benefits. Restoration, rehabilitation and environmental costs that occur during the production operation phase are charged as part of the production costs. Reclamation guarantee reserves have been prepared in accordance with the requirements of the Government of Indonesia.

Changes in the estimated timing of reclamation or changes to the estimated future costs are dealt with prospectively by recognizing an adjustment to the reclamation liability and a corresponding adjustment to the asset to which it relates, if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK 16, "Property, Plant and Equipment".

Any reduction in the reclamation liability and, therefore, any deduction from the asset to which it relates, may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the change in estimate results in an increase in the reclamation liability and, therefore, an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and if so, tests for impairment.

If, for mature mines, the estimate for the revised mining assets net of reclamation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense.

Seiring dengan waktu, kewajiban yang didiskontokan meningkat untuk perubahan nilai sekarang berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dan risiko khusus untuk kewajiban tersebut. Pelepasan diskon secara berkala diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari beban bunga.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dengan Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk tambang yang ditutup, perubahan estimasi biaya akan segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

u. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi. Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi.

Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo Kontrak

Aset kontrak

Aset kontrak pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of interest expense.

For environmental problems that may not require the termination of an asset, where the Group is a responsible party and determined that there are liabilities and the amount can be determined, the Group records accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities related to environmental problems, the Group applies the criteria for recognizing liabilities based on applicable accounting standards.

For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

u. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable. Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts.

Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract Balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

w. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income and Interest Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk. Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product. Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

y. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Tanggal Mulai Produksi

Grup menilai tahap dari setiap tambang yang sedang dibangun untuk menentukan kapan sebuah tambang pindah ke fase produksi, ini adalah ketika tambang tersebut secara substansial selesai dan siap untuk penggunaan yang dimaksudkan. Kriteria yang digunakan untuk menilai tanggal mulai ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek konstruksi tambang, seperti kompleksitas proyek dan lokasinya. Grup mempertimbangkan berbagai kriteria relevan untuk menilai kapan fase produksi dianggap telah dimulai. Pada titik ini, semua jumlah terkait direklasifikasi dari "Tambang dalam pengembangan" ke "Tambang pada tahap produksi" di bawah akun "Aset Pertambangan". Beberapa kriteria dalam mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- Tingkat pengeluaran modal yang terjadi dibandingkan perkiraan biaya konstruksi awal.
- Penyelesaian periode pengujian yang wajar atas properti penambangan.
- Kemampuan untuk menghasilkan bijih besi, galena - timbal, dan seng dalam bentuk yang dapat dijual.
- Kemampuan untuk mempertahankan produksi bijih besi, galena - timbal, dan seng yang berkelanjutan.

Ketika proyek konstruksi tambang pindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang tertentu berhenti dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan ditambang. Pada titik inilah penipisan dimulai.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Production Start Date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of the project and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. At this point, all related amounts are reclassified from "Mines under construction" to "Producing mines" under "Mining Properties" account. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- Level of capital expenditure incurred compared with the original construction cost estimate.
- Completion of a reasonable period of testing of the mining properties.
- Ability to produce iron ore, galena - lead, and zinc in saleable form.
- Ability to sustain ongoing production of iron ore, galena - lead, and zinc.

When a mine construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depletion commences.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah mengadakan perjanjian sewa bangunan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan dermaga ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

Operating Lease Commitments - Group as lessor

The Group has entered into building leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these docks and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 32.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan
Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset
Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9 dan 18.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk mineral, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari aset pertambangan, beban deplesi dalam laporan laba rugi, provisi untuk reklamasi, dan aset pajak tangguhan terkait. Karena asumsi ekonomi yang digunakan dapat berubah dan karena informasi geologis tambahan dihasilkan selama operasi tambang, perkiraan cadangan mineral dan sumber daya dapat berubah.

Allowance for Decline in Value and Inventory
Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations. Further details are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment
and Right-of-Use Assets

The costs of property, plant and equipment and right-of-use assets are depreciated on a straight-line and double declining basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 9 and 18.

Mineral Reserve and Resource Estimates

Mineral reserves are estimated based on mineral values that can be economically and legally generated from the Group's mine. The Group estimates mineral reserves and resources based on information about geological data, depth and form of minerals, and complex geological considerations collected by people who have appropriate qualifications. Changes to the estimated reserves and resources will affect the carrying value of mining properties, depletion charges in profit or loss, provision for mine reclamation, and the related deferred tax assets. As the economic assumptions used may change and as additional geological information is produced during the operation of the mine, estimates of mineral reserves and resources may change.

Deplesi Aset Pertambangan

Taksiran cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi digunakan dalam menentukan deplesi aset pertambangan. Hal ini menghasilkan beban deplesi yang sebanding dengan penipisan sisa produksi tambang yang diantisipasi. Umur dari setiap item, yang dinilai setidaknya setiap tahun, berkaitan dengan batasan usia fisiknya dan penilaian saat ini atas cadangan yang dapat diperoleh kembali secara ekonomis dari aset tambang dimana aset tersebut berada.

Perhitungan ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi, termasuk jumlah cadangan yang dapat dipulihkan dan estimasi pengeluaran modal masa depan. Perhitungan tingkat deplesi dari umur IUP dapat dipengaruhi sejauh produksi aktual di masa depan berbeda dari produksi perkiraan saat ini berdasarkan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi, atau jika perkiraan pengeluaran modal di masa depan berubah. Perubahan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi dapat timbul karena perubahan faktor atau asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan, termasuk:

- Efek perbedaan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi antara harga komoditas aktual dan asumsi harga komoditas
- Masalah operasional yang tidak terduga

Nilai tercatat aset pertambangan diungkapkan pada Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor yang diungkapkan pada Catatan 9.

Depletion of Mining Properties

Estimated economically recoverable reserves are used in determining the depletion of mine-specific assets. This results in a depletion charge proportional to the depletion of the anticipated remaining life-of-mine production. The life of each item, which is assessed at least annually, has regard to both its physical life limitations and present assessments of economically recoverable reserves of the mine property at which the asset is located.

These calculations require the use of estimates and assumptions, including the amount of recoverable reserves and estimates of future capital expenditure. The calculation of the term of IUP rate of depletion could be impacted to the extent that actual production in the future is different from current forecast production based on economically recoverable reserves, or if future capital expenditure estimates change. Changes to economically recoverable reserves could arise due to changes in the factors or assumptions used in estimating reserves, including:

- The effect on economically recoverable reserves of differences between actual commodity prices and commodity price assumptions
- Unforeseen operational issues

The carrying amounts of mining properties are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-Financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment as disclosed in Note 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penyisihan untuk Reklamasi

Biaya reklamasi secara keseluruhan tidak pasti, dan perkiraan biaya dapat bervariasi dalam menanggapi banyak faktor, termasuk perkiraan tingkat dan biaya kegiatan reklamasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, kenaikan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi, dan perubahan dalam tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan pengeluaran aktual di masa depan yang berbeda dari provisi yang saat ini disediakan.

Akibatnya, mungkin ada penyesuaian signifikan terhadap ketentuan yang ditetapkan yang akan mempengaruhi hasil keuangan masa depan. Penyisihan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya rehabilitasi di masa depan yang diperlukan. Nilai tercatat provisi untuk reklamasi diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Provision for Mine Reclamation

The ultimate reclamation costs are uncertain, and cost estimates can vary in response to many factors, including estimates of the extent and costs of reclamation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the provisions currently provided.

As a result, there could be significant adjustments to the provisions established which would affect future financial result. The provision as at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required. The carrying amounts of provision for mine reclamation are disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16e.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri atas:

4. Cash On Hand and In Banks

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Kas			Cash
<u>Rupiah</u>	5,548,921,100	2,936,644,000	<u>Rupiah</u>
Kas di Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk	368,430,108	242,996,960	(Persero) Tbk
PT Bank UOB	7,551,972	1,592,059	PT Bank UOB
PT Bank OCBC NISP Tbk	288,795,569	2,061,861,087	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega	565,294,318	510,549,805	PT Bank Mega
PT Bank Central Asia Tbk	196,894,256	187,918,602	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China Limited	95,976,283	119,695,398	Bank of China Limited
PT Bank Pembangunan			PT Bank Pembangunan
Daerah Kalimantan Tengah	8,431,556	2,814,556	Daerah Kalimantan Tengah
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(USD 4.029,24 pada tanggal			(USD 4,029.24 as of
30 September 2024 dan			September 30, 2024 and
USD 2.611.502,58 pada			USD 2,611,502.58 as of
tanggal 31 Desember 2023)	60,994,636	40,258,923,773	December 31, 2023)
PT Bank UOB			PT Bank UOB
(USD 6.834,16 pada tanggal			(USD 6,834.16 as of
30 September 2024 dan			September 30, 2024 and
USD 1.782,94 pada tanggal			USD 1,782.94 as of
31 Desember 2023)	103,455,512	27,485,803	December 31, 2023)
PT Bank OCBC			PT Bank OCBC
(USD 1.975,03 pada tanggal			(USD 1,975.03 as of
30 September 2024 dan			September 30, 2024 and
USD 4.023,77 pada tanggal			USD 4,023.77 as of
31 Desember 2023)	29,898,003	62,030,439	December 31, 2023)
PT Bank BCA			PT Bank BCA
(USD 6,423.11 pada tanggal			(USD 6,423.11 as of
30 September 2024)	97,233,039	-	September 30, 2024)
<u>Yuan China</u>			<u>Chinese Yuan</u>
Bank of China Limited			Bank of China Limited
(CNY 10.002,15 pada tanggal			(CNY 10,002.15 as of
30 September 2024 dan			September 30, 2024 and
CNY 9.992,91 pada tanggal			(CNY 9,992.91 as of
31 Desember 2023)	21,591,941	21,681,317	December 31, 2023)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(CNY 3.910,65 pada tanggal			(CNY 3,910.65 as of
30 September 2024 dan			September 30, 2024 and
CNY 6.682,68 pada tanggal			CNY 6,682.68 as of
31 Desember 2023)	8,442,038	14,499,948	December 31, 2023)
<u>Yuan Hongkong</u>			<u>Chinese Yuan</u>
PT Bank OCBC			PT Bank OCBC
(CNH 5.64 pada tanggal			(CNH 5,64 as of
30 September 2024)	12,209	-	September 30, 2024)
Subjumlah kas di bank	<u>1,853,001,440</u>	<u>43,512,049,747</u>	Subtotal cash in banks
Jumlah kas dan bank	<u>7,401,922,540</u>	<u>46,448,693,747</u>	Total cash on hand and in banks

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada kas di bank milik Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there is no cash in banks of the Group placed on related parties.

5. Piutang Usaha

Seluruh piutang usaha merupakan piutang kepada pihak ketiga, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
C&D Logistics Group Ltd		
(pada		
tanggal 30 September 2024)	-	-
Jumlah	-	-
Pihak Berelasi (Catatan 6a)	-	794,507,669
Jumlah piutang usaha	-	794,507,669

5. Trade Receivables

All trade receivables are receivables from third parties, with details based on customers' name as follows:

<u>United States Dollar</u>
C&D Logistic Group
(as of
September 30, 2024)
<i>Total</i>
<i>Related Party (Note 6a)</i>
Total trade receivables

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Belum jatuh tempo	-	424,784,530	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	205,794,827	<i>1 - 30 days</i>
31 - 90 hari	-	163,928,312	<i>31 - 90 days</i>
Jumlah	-	794,507,669	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan ECL piutang usaha.

Based on the review of the trade receivables at the end of the year, the Group management believes that no allowance for ECL is necessary.

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat Saldo Akun Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Generasi Muda Bersatu	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ <i>Trade receivable and other receivable</i>
PT Kobar Lamandau Mineral	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pihak berelasi, investasi saham dan pendapatan sewa/ <i>Due from related party, share investment and rent income</i>
PT Maxima Arta	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha dan sewa/ <i>Trade payable and lease</i>
PT Energi Powerindo Jaya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Uang muka pembelian aset tetap, utang usaha dan beban pokok penjualan/ <i>Advance for purchase of property, plant and equipment, trade payable and cost of sales</i>
PT Indra Eramulti Logam Industri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payable</i>
PT Indonesia Royal Resources	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>
PT Sarana Inti Selaras	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent company</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Sim Antony	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal Guarantee</i>
Kioe Nata	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Evelyne Kioe	Anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>Member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Budimulio Utomo	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Haroen Soedjatmiko	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
William	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

6. Nature, Balances, and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat Saldo Akun Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Generasi Muda Bersatu	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ <i>Trade receivable and other receivable</i>
PT Kobar Lamandau Mineral	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pihak berelasi, investasi saham dan pendapatan sewa/ <i>Due from related party, share investment and rent income</i>
PT Maxima Arta	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha dan sewa/ <i>Trade payable and lease</i>
PT Energi Powerindo Jaya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Uang muka pembelian aset tetap, utang usaha dan beban pokok penjualan/ <i>Advance for purchase of property, plant and equipment, trade payable and cost of sales</i>
PT Indra Eramulti Logam Industri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payable</i>
PT Indonesia Royal Resources	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>
PT Sarana Inti Selaras	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent company</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Sim Antony	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal Guarantee</i>
Kioe Nata	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Evelyne Kioe	Anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>Member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Budimulio Utomo	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Haroen Soedjatmiko	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
William	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables

September 30, 2024/December 31, 2023			
September 30, 2024		December 31, 2023	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
-	-	794.507.669	0,03%

PT Generasi Muda Bersatu

*) Persentase terhadap total aset/Percentage to total assets.

b. Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang lain dari PT Generasi Muda Bersatu, terkait dengan penjualan aset tetap sebesar Rp 250.147.855 atau setara dengan 0,01% dari total aset.

c. Piutang pihak berelasi

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Berdasarkan perjanjian No. KPC-JKT-CSI/II/2017, pada tanggal 15 Februari 2017, Entitas Induk memberikan pinjaman ke KLM dengan bunga sebesar 10% per tahun. Berdasarkan addendum pada tanggal 09 April 2022, piutang ini diperpanjang sampai dengan 9 April 2023 dan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun. Berdasarkan addendum pada tanggal 30 Desember 2022, Entitas Induk memberikan pinjaman sebesar Rp 250.000.000.000 untuk KLM, digunakan untuk keperluan operasional, tanpa jaminan dan bunga, serta tanpa jatuh tempo. Berdasarkan addendum pada tanggal 16 Juni 2023, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga sampai dengan pabrik pemurnian seng beroperasi dengan efektif. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, piutang pihak berelasi terkait perjanjian tersebut terdiri atas pokok masing-masing sebesar Rp 262.358.757.494 dan Rp 250.893.757.494, dengan bunga masing-masing sebesar Rp 1.231.253.529 dan Rp 3.083.919.240.

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 tanggal 15 Juni 2021, Entitas Induk memperoleh dari Mandiri, fasilitas kredit *Term Loan 2* sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan pembangunan *Zinc Smelter Project* (KLM) (Catatan 17).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, penarikan dan bunga dibayar terkait fasilitas ini adalah sebesar USD 22.500.000 (setara dengan Rp 346.860.000.000 dan Rp 346.860.000.000) serta Rp 46.500.243.822 dan Rp 17.760.526.446.

Pada tanggal 30 September 2024, piutang pihak berelasi KLM terkait pembelian solar adalah sebesar Rp 82.503.023.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, total piutang pihak berelasi dari KLM masing-masing adalah sebesar Rp 656.950.254.845 dan Rp 618.598.203.180, atau setara dengan 25,57% dan 23,82% terhadap total aset.

d. Uang muka pembelian aset tetap

PT Energi Powerindo Jaya

*) Persentase terhadap total aset/Percentage to total assets.

b. Other receivables

As at December 31, 2023, other receivables from PT Generasi Muda Bersatu, related to sales of property and equipment amounting to Rp 250,147,855 or equivalent to 0.01% of total assets.

c. Due from related party

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Based on agreement No. KPC-JKT-CSI/II/2017, dated February 15, 2017, the Company agreed to give loan to KLM with interest at 10% per annum. Based on an addendum dated April 09, 2022, this loan is extended until April 2023, and will be repaid within 1 year. Based on an addendum dated December 30, 2022, the Company agreed to give loan amounting to Rp 250,000,000,000 for KLM, intended for operational purposes, unsecured, without interest and with no definite repayment period. Based on an addendum dated June 16, 2023, the loan is without interest until the zinc smelter project is operating effectively. As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, due from KLM related to the agreement consist of principal amounting to Rp 262,358,757,494 and Rp 250,893,757,494, respectively, with accrued interests amounting to Rp 1,231,253,529 and Rp 3,083,919,240.

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 dated August 15, 2021, the Company obtained from Mandiri, Term Loan 2 Credit Facility of USD 25,000,000 to finance the construction of the Zinc Smelter Project (KLM) (Note 17).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, drawdowns and interest paid of this facility are amounting to USD 22,500,000 (equivalent to Rp 346,860,000,000 and Rp 346,860,000,000) and Rp 46,500,243,822 and Rp 17,760,526,446 respectively.

As at As of September 30, 2024, due from due from KLM related to purchase of diesel to Rp 82,503,023.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, total amount of due from KLM amounting to Rp 656,950,254,845 and Rp 618,598,203,180 or equivalent to 25.57% and 23.82% of total assets.

d. Advance for purchase of property, plant and equipment

30 September/December 31			
2024		2023	
Total	%)	Total	%)
48.978.925.295	1,85%	48.978.925.295	1,88%

e. Trade payables

e. Utang usaha

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables are as follows:

	30 September/December 31			
	2024		2023	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Indra Eramulti Logam Industri	2.823.421.217	0,15%	2.823.421.217	0,15%
PT Maxima Arta	-	0,00%	138.750.000	0,01%
PT Energi Powerindo Jaya	263.958.000	0,01%	-	-
Total/Total	3.087.379.217	0,16%	2.962.171.217	0,16%

*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage to total liabilities.

f. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, utang pihak berelasi merupakan utang kepada PT Indonesia Royal Resources sebesar Rp 3.418.800.000 atau masing-masing setara 0,18% dan 0,18% dari total liabilitas, untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diperoleh Grup.

f. Due to related party

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, due to related party represents payables to PT Indonesia Royal Resources amounting to Rp 3,418,800,000 or equivalent to 0.18% and 0.18% of total liabilities, respectively, for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group.

g. Transaksi lainnya

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Investasi saham

KLM didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Irnava Yahya, S.H. pada tanggal 7 November 2014. Tujuan dari pendirian Perusahaan adalah pertambangan mineral, khususnya di bidang pengolahan dan pemurnian mineral. Modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 25.000.000.000 yang terbagi atas 25.000 saham, masing-masing bernilai Rp 1.000.000. Modal dasar ditempatkan dan disetor sebanyak 12.000 lembar saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 12.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 8 oleh Irnava Yahya, S.H., pada tanggal 15 Juni 2023, para pemegang saham KLM setuju untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.000.000.000.

Peningkatan sebesar Rp 1.000.000.000, diambil bagian oleh Entitas Induk dan PT Generasi Muda Bersatu, masing-masing sebesar Rp 500.000.000. Sehingga kepemilikan saham KLM oleh Entitas Induk adalah sebanyak 500.000 lembar saham (3,84%) atau setara dengan Rp 500.000.000.

g. Other transactions

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Share investment

KLM was established based on Notarial Deed No. 2 of Irnava Yahya, S.H. dated November 7, 2014. The purpose of the establishment of KLM is mineral mining, particularly in the field of mineral processing and refining. KLM's authorized capital amounted to Rp 25,000,000,000 divided into 25,000 shares, each valued at Rp 1,000,000. The paid-in capital amounted to Rp 12,000,000,000, total of 12,000 shares. Based on Notarial Deed No. 8 of Irnava Yahya, S.H., dated June 15, 2023, KLM's shareholders agreed to increase its paid-in capital, from Rp 12,000,000,000 to Rp 13,000,000,000.

The increase of Rp 1,000,000,000 are subscribed by the Company and PT Generasi Muda Bersatu, each amounting to Rp 500,000,000. Hence, the Company's ownership of KLM amounting to 500,000 shares (3.84%), or equivalent to Rp 500,000,000.

Pendapatan sewa

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Induk memperoleh pendapatan sewa dari KLM sebesar Rp 225.000.000 dan Rp 300.000.000 atau setara dengan 50% dan 100% dari total pendapatan sewa. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 18.

PT Energi Powerindo Jaya

Rincian transaksi lainnya dengan PT Energi Powerindo Jaya adalah sebagai berikut:

Rent income

For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company received rent income from KLM amounting to Rp 150.000.000 and Rp 225.000.000 or equivalent to 50% and 100%, of total rent income. Further details are disclosed in Note 18.

PT Energi Powerindo Jaya

Details of other transactions with PT Energi Powerindo Jaya are as follows:

30 September /December 31			
2024		2023	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
-	-	-	-

Beban pokok penjualan/*Cost of sales*

^{*)} Persentase terhadap total beban pokok penjualan/*Percentage to total cost of sales.*

PT Maxima Arta

Sewa

Perusahaan melakukan sewa bangunan dengan PT Maxima Arta untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun.

PT Maxima Arta

Lease

The Company leases several building from PT Maxima for a period of 1 year with 2 years estimated extension.

h. Jaminan utang bank

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit (Catatan 17) yang diperoleh Grup dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri atas:

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras.
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William dan Evelyne Kioe.

h. Guarantee for bank loan

As at September 30, 2024 and December 31, 2023, guarantees provided by related parties for credit facilities (Note 17) obtained by the Group from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are as follows:

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras.
- Personal guarantee by Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William and Evelyne Kioe.

i. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

i. Compensation to the Board of Commissioners and Directors

30 September 2024/September 30, 2024			
Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/ <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>			
2.712.500.000	22,64%	2.500.000.000	20,87%

31 Desember 2023/December 31, 2023			
Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/ <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>			
3.705.000.000	25,56%	3.250.000.000	22,42%

^{*)} Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi/*Percentage to total salaries and allowances from general and administrative expenses.*

7. Persediaan

	<u>30 September 2024</u>
Barang dalam proses	68,551,973,070
By product	38,193,163,289
Bahan peledak	26,583,168,236
Bahan bakar	12,061,643,867
Bahan baku	10,330,210,895
Iron ore	9,823,102,536
Bahan pembantu	8,235,210,481
Sparepart	5,914,982,482
Bahan kimia	2,324,122,917
Barang jadi	140,654,621
Jumlah	<u>182,158,232,392</u>

7. Inventories

	<u>31 Desember 2023</u>	
	70,672,919,998	Work in process
	33,977,846,741	By product
	27,605,528,460	Dynamite
	490,980,371	Fuel
	10,052,490,272	Raw materials
	9,823,102,536	Iron ore
	9,849,354,353	Indirect materials
	3,850,994,149	Sparepart
	-	Chemical material
	19,414,707,610	Finished goods
	<u>185,737,924,490</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan oleh Grup. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no inventories pledged by the Group. Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group management believes that no allowance for decline in value of inventories is necessary.

8. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Akun ini terdiri atas:

	<u>30 September 2024</u>
Biaya dibayar di muka - jangka pendek	
Asuransi	830,022,285
Commitment fee fasilitas kredit	7,598,958,333
Subjumlah biaya dibayar dimuka - jangka pendek	<u>8,428,980,618</u>
Uang muka - jangka pendek:	
Bahan baku	30,117,553,275
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	1,594,415,345
Subjumlah uang muka - jangka pendek	<u>31,711,968,620</u>
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	<u>40,140,949,238</u>

8. Prepaid Expenses and Advances

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023</u>	
		Prepaid expenses - short-term
	1,192,615,128	Insurance
		Credit facilities
	11,833,333,333	commitment fee
Subtotal prepaid expenses - short term	<u>13,025,948,461</u>	
Advances - short term:		
Raw material	10,350,000,000	
Others (each below Rp 150 million)	443,208,479	
Subtotal advances - short-term	<u>10,793,208,479</u>	
Total prepaid expenses and advances	<u>23,819,156,940</u>	

Commitment fee fasilitas kredit terkait dengan fasilitas kredit Term Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh pada tahun 2023. Uang muka bahan baku merupakan uang muka yang dibayarkan untuk pembelian bahan baku konsentrat timbal (Pb). Uang muka jasa eksplorasi merupakan uang muka yang sebagian besar untuk keperluan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dan pematokan area tambang.

Commitment fee credit facilities relates to Term Loan credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk obtained in 2023. Advances for raw materials represent advances mostly for the purposes of purchases of raw material lead concentrate (Pb). Advances for exploration services represent advances, mostly for the purposes of environmental impact analysis (AMDAL) and fixing mining areas.

9. Aset Tetap - Bersih

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Property, Plant and Equipment - Net

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

30 September 2024/September 30, 2024					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Acquisition costs</u> <u>Direct ownership</u>
Tanah	19,951,977,302	-	-	-	19,951,977,302
Bangunan dan dermaga	83,476,649,250	-	-	-	83,476,649,250
Power plant	8,451,579,124	-	-	-	8,451,579,124
Mesin-mesin flotasi					
dan peralatan	306,932,389,277	150,253,400	-	9,092,967,452	316,175,610,129
Sarana dan prasarana	1,007,460,763	-	-	-	1,007,460,763
Alat berat	182,939,749,456	-	-	994,050,000	183,933,799,456
Kendaraan	86,879,850,928	6,710,000	1,524,025,000	4,392,325,000	89,754,860,928
Inventaris kantor	12,968,890,332	47,423,439	-	-	13,016,313,771
<u>Aset dalam pembangunan</u>					<u>Assets under construction</u>
Bangunan	-	-	-	-	-
Mesin-mesin flotasi					
dan peralatan	-	-	-	-	-
Sarana dan prasarana	-	-	-	-	-
Jumlah harga perolehan	702,608,546,432	204,386,839	1,524,025,000	14,479,342,452	715,768,250,723
					Total acquisition costs

30 September 2024/September 30, 2024					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	18,377,310,251	2,780,016,676	-	-	21,157,326,927
<i>Power plant</i>	2,292,393,879	317,157,475	-	-	2,609,551,354
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	134,889,902,717	13,889,727,017	-	9,092,967,452	157,872,597,186
Sarana dan prasarana	232,721,518	62,901,008	-	-	295,622,526
Alat berat	136,193,517,621	4,052,499,220	-	994,050,000	141,240,066,841
Kendaraan	64,149,078,316	3,869,434,014	1,143,848,959	4,392,325,000	71,266,988,371
Inventaris kantor	11,645,536,755	522,756,784	-	-	12,168,293,539
Jumlah akumulasi penyusutan	367,780,461,057	25,494,492,194	1,143,848,959	14,479,342,452	406,610,446,744
Akumulasi penurunan nilai					Total accumulated depreciation
Bangunan dan dermaga	10,892,485,075	-	-	-	10,892,485,075
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	5,895,545,130	-	-	-	5,895,545,130
Alat berat	1,435,343,797	-	-	-	1,435,343,797
Kendaraan	3,530,716,155	-	-	-	3,530,716,155
Inventaris kantor	197,074,877	-	-	-	197,074,877
Jumlah akumulasi penurunan nilai	21,951,165,034	-	-	-	21,951,165,034
Nilai buku neto	312,876,920,341				287,206,638,945
					Net book value

	31 Desember 2023/ December 31, 2023					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	18,237,191,129	-	-	1,714,786,173	19,951,977,302	Land
Bangunan dan dermaga	83,476,649,250	-	-	-	83,476,649,250	Buildings and docks
Power Plant	8,451,579,124	-	-	-	8,451,579,124	Power Plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	306,072,165,882	837,919,820	-	22,303,575	306,932,389,277	Flotation Machineries and equipment
Sarana dan prasarana	733,138,385	-	-	274,322,378	1,007,460,763	Facilities and infrastructure
Alat berat	179,031,417,134	4,121,690,660	213,358,338	-	182,939,749,456	Heavy equipments
Kendaraan	87,189,237,292	-	309,386,364	-	86,879,850,928	Vehicles
Inventaris kantor	12,785,944,705	182,945,627	-	-	12,968,890,332	Office equipments
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Asset under construction</u>
Bangunan	1,706,127,740	30,962,008	-	(1,737,089,748)	-	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	-	-	-	-	-	Machineries and equipment
Sarana dan prasarana	274,322,378	-	-	(274,322,378)	-	Facilities and infrastructure
Jumlah harga perolehan	697,957,773,019	5,173,518,115	522,744,702	-	702,608,546,432	Total acquisition costs

31 Desember 2023/ December 31, 2023					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u><i>Direct ownership</i></u>
Bangunan dan dermaga	14,686,336,143	3,690,974,108	-	-	18,377,310,251
<i>Power Plant</i>	1,869,989,173	422,404,706	-	-	2,292,393,879
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	115,577,263,941	19,312,638,776	-	-	134,889,902,717
Sarana dan prasarana	194,580,624	38,140,894	-	-	232,721,518
Alat berat	130,724,803,358	5,479,826,676	11,112,413	-	136,193,517,621
Kendaraan	58,934,707,571	5,362,618,378	148,247,633	-	64,149,078,316
Inventaris kantor	10,154,150,614	1,491,386,141	-	-	11,645,536,755
Jumlah akumulasi penyusutan	332,141,831,424	35,797,989,679	159,360,046	-	367,780,461,057
					<i>Total accumulated depreciation</i>
Akumulasi penurunan nilai					
Bangunan dan dermaga	10,892,485,075	-	-	-	10,892,485,075
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	5,895,545,130	-	-	-	5,895,545,130
Alat berat	1,435,343,797	-	-	-	1,435,343,797
Kendaraan	3,530,716,155	-	-	-	3,530,716,155
Inventaris kantor	197,074,877	-	-	-	197,074,877
Jumlah akumulasi penurunan nilai	21,951,165,034	-	-	-	21,951,165,034
					<i>Total accumulated impairment losses</i>
Nilai buku neto	343,864,776,561				312,876,920,341
					<i>Net book value</i>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	19,722,967,011	27,407,727,685	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>5,771,525,174</u>	<u>8,390,261,994</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>25,494,492,185</u>	<u>35,797,989,679</u>	Total

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the gain on sale of property, plant and equipment, are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Harga perolehan	1,524,025,000	522,744,702	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan	(1,143,848,959)	(159,360,046)	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Accumulated impairment losses
Nilai buku aset tetap			Book value of property,
yang dijual	380,176,041	363,384,656	plant and equipment sold
Penerimaan dari penjualan			Book value property,
aset tetap	<u>698,198,199</u>	<u>444,559,398</u>	plant and equipment sold
Laba atas penjualan			Gain on sale of property,
aset tetap	<u>318,022,158</u>	<u>81,174,742</u>	plant and equipment

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 8.841.521.127 dan Rp 9.876.566.288 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mandiri Tunas Finance (Catatan 19).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 8,841,521,127 and Rp 9,876,566,288 were used as collateral for financing payables obtained from PT Mandiri Tunas Finance (Note 19).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kendaraan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 3.903.283.711 dan Rp 4.527.502.955 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Catatan 19).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 3,903,283,711 and Rp 4,527,502,955, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Note 19).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kendaraan Entitas Induk dengan masing-masing sebesar Rp 1.877.216.004 dan Rp 2.273.808.845 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT BCA Finance (Catatan 19).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 1,877,216,004 and Rp 2,273,808,845, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT BCA Finance (Note 19).

		<u>Nilai Pertanggungan/Insurance Coverage</u>			
		<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>		
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>	
PT Kalibesar Raya Utama	723,270,296,970	723,270,296,970		PT Kalibesar Raya Utama	
PT Asuransi FPG Indonesia	8,972,944,500	8,972,944,500		PT Asuransi FPG Indonesia	
PT MNC Asuransi Indoneisa	8,590,200,000	8,590,200,000		PT MNC Asuransi Indoneisa	
PT Asuransi Sinar Mas	1,601,600,000	1,601,600,000		PT Asuransi Sinar Mas	
Jumlah	<u>742,435,041,470</u>	<u>742,435,041,470</u>		Total	

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from those risks.

Jumlah biaya dari aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated but still in use are as follows:

		<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>		
Alat berat	105,234,444,642	105,227,547,309		Heavy equipment	
Kendaraan	43,001,364,203	41,497,618,646		Vehicles	
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	25,414,542,880	24,709,182,152		Flotation machineries and equipment	
Inventaris kantor	9,450,718,135	9,200,195,027		Office equipment	
Bangunan	165,172,343	165,172,343		Buildings	
Sarana dan prasarana	129,211,700	-		Facilities and infrastructure	
Jumlah	<u>183,395,453,903</u>	<u>180,799,715,477</u>		Total	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment.

10. Aset Pertambangan - Bersih

Rincian dan mutasi aset pertambangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024		
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>Biaya</u>			
Saldo awal	874,463,759,593	456,994,653,579	1,331,458,413,172
Penambahan	-	-	-
Reklasifikasi	-	-	-
Jumlah	874,463,759,593	456,994,653,579	1,331,458,413,172
<u>Akumulasi deplesi</u>			
Saldo awal	-	137,123,093,963	137,123,093,963
Penambahan	-	4,303,928,395	4,303,928,395
Jumlah akumulasi deplesi	-	141,427,022,358	141,427,022,358
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4,222,100,000	4,222,100,000
Nilai buku neto	874,463,759,593	311,345,531,221	1,185,809,290,814

10. Mining Properties - Net

Details and mutations of mining properties are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024			<u>Cost</u>
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Biaya</u>				
Saldo awal	874,463,759,593	456,994,653,579	1,331,458,413,172	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Reklasifikasi	-	-	-	Reclassifications
Jumlah	874,463,759,593	456,994,653,579	1,331,458,413,172	Total cost
<u>Akumulasi deplesi</u>				<u>Accumulated depletion</u>
Saldo awal	-	137,123,093,963	137,123,093,963	Beginning Balance
Penambahan	-	4,303,928,395	4,303,928,395	Additions
Jumlah akumulasi deplesi	-	141,427,022,358	141,427,022,358	Total accumulated depletion
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4,222,100,000	4,222,100,000	Accumulated impairment losses
Nilai buku neto	874,463,759,593	311,345,531,221	1,185,809,290,814	Net book value

	31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Total/ <i>Total</i>	
<u>Biaya</u>				<u>Cost</u>
Saldo awal	819.761.289.593	382.767.348.579	1.202.528.638.172	Beginning balance
Penambahan	128.929.775.000	-	128.929.775.000	Additions
Reklasifikasi	(74.227.305.000)	74.227.305.000	-	Reclassifications
Jumlah biaya	874.463.759.593	456.994.653.579	1.331.458.413.172	Total cost
<u>Akumulasi deplesi</u>				<u>Accumulated depletion</u>
Saldo awal	-	126.633.379.722	126.633.379.722	Beginning balance
Penambahan	-	10.489.714.241	10.489.714.241	Additions
Total akumulasi deplesi	-	137.123.093.963	137.123.093.963	Total accumulated depletion
Totap akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000	Total accumulated impairment losses
Nilai buku bersih	874.463.759.593	315.649.459.616	1.190.113.219.209	Net book value

Deplesi produksi pertambangan dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 5.379.208.363 dan Rp 9.433.130.061 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2023, biaya deplesi dikapitalisasi sebagai persediaan masing-masing sebesar dan Rp 1.075.279.969 (Catatan 7).

Provisi untuk beban reklamasi masing-masing sebesar Rp 27.388.774.975 dan Rp 27.388.774.975 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Depletion of producing mines charged to cost of sales amounted to Rp 5,379,208,363 and Rp 9,433,130,061 For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively (Note 25).

As at As of December 31, 2023, depletion cost capitalized as cost of inventories amounted to Rp 1,075,279,969, respectively (Note 7).

Provision for mine reclamation amounted to Rp 27,388,774,975 and Rp 27,388,774,975 as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

11. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	78,137,157	77,642,780
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,974,415	4,949,415
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 336.108,29 pada tanggal 30 September 2024 dan USD 335.828,20 pada tanggal 31 Desember 2023)	5,088,007,294	5,177,127,531
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3,672,694,676	3,672,694,676
PT Bank Mega Tbk	2,771,550,000	2,771,550,000
PT Bank Mandiri Tbk	1,888,656,055	1,888,656,055
Jumlah	13,502,019,597	13,592,620,457

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pemurnian mineral, reklamasi, dan pasca penambangan.

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Negara Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mega Tbk dijamin dengan utang obligasi milik Entitas Induk (Catatan 14 dan 34).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tingkat suku bunga kontraktual deposito adalah sebesar 0,15 % - 3,25% dan 2,25% - 3,00% per tahun.

11. Restricted Cash and Cash Equivalents

Restricted cash and cash equivalents consist of:

Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 336,108,29 as of September 30, 2024 and USD 335,828.20 as of December 31, 2023)	
Time deposit	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Mandiri Tbk	
Total	

Restricted cash placed in PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah are used to guarantee development of the refining, reclamation and post-mining facilities.

Restricted cash placed in PT Bank Negara Indonesia Tbk are used to guarantee the development of the processing and refining facilities.

Restricted cash equivalents placed in PT Bank Mega Tbk are collateralized by the Company's bonds payable (Notes 14 and 34).

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, contractual interest rates on time deposits range from 0.15% - 3.25% and 2.25% - 3.00% per annum.

12. Utang Usaha

12. Trade Payables

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Indotrans Sejahtera	38,812,902,600	41,836,323,300	<i>PT Indotrans Sejahtera</i>
PT Dieselindo Permata Niaga	6,296,186,000	10,836,186,000	<i>PT Dieselindo Permata Niaga</i>
PT Mitra Link Borneo	5,037,482,310	5,037,482,310	<i>PT Mitra Link Borneo</i>
PT Berkat Bhinneka Perkasa	1,321,796,309	-	<i>PT Berkat Bhinneka Perkasa</i>
Shenzhen Colorado Trade Limited	1,248,915,913	1,405,834,665	<i>Shenzhen Colorado Trade Limited</i>
PT Transcend Forever Indonesia	1,029,400,000	-	<i>PT Transcend Forever Indonesia</i>
PT Sucofindo	1,018,408,474	-	<i>PT Sucofindo</i>
CV Bintang Motor	799,252,050	-	<i>CV Bintang Motor</i>
PT Casco Energi Indonesia	607,763,850	-	<i>PT Casco Energi Indonesia</i>
PT Yekada Multi Energi	550,000,000	-	<i>PT Yekada Multi Energi</i>
PT Prestasi Nusantara Megah	-	547,233,736	<i>PT Prestasi Nusantara Megah</i>
PT Sinar Surya Gemilang	-	273,574,000	<i>PT Sinar Surya Gemilang</i>
PT Serasi Anugerah Sejahtera	-	2,750,000,000	<i>PT Serasi Anugerah Sejahtera</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	4,966,203,611	9,132,417,256	<i>Others (each below Rp 500,000,000)</i>
Subjumlah pihak ketiga	61,688,311,117	71,819,051,267	<i>Subtotal third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 6c)	3,087,379,217	2,962,171,217	<i>Related parties (Note 6c)</i>
Jumlah	64,775,690,334	74,781,222,484	Total

Rincian berdasarkan umur utang usaha sebagai berikut:

The aging schedule of trade payables are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Belum jatuh tempo	10,043,015,659	12,136,219,495	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	1,904,651,513	812,926,662	<i>1 - 30 days</i>
31 - 90 hari	260,743,356	3,346,234,742	<i>31 - 90 days</i>
91 - 180 hari	581,908,671	4,482,953,447	<i>91 - 180 days</i>
181 - 360 hari	7,060,181,804	48,048,191,872	<i>181 - 360 days</i>
Lebih dari 360 hari	44,925,189,331	5,954,696,266	<i>More than 360 days</i>
Jumlah	64,775,690,334	74,781,222,484	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its original currencies are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
<u>Rupiah</u>	62,987,269,454	72,967,404,622	<u>Rupiah</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
(USD 81.147,31 pada tanggal 30 September 2024 dan (USD 81.147,31 pada tanggal 31 Desember 2023)	1,228,407,979	1,250,966,931	(USD 81,147.31 as of September 30, 2024 and (USD 81,147.31 as of December 31, 2023)
<u>Yuan China</u>			<u>Chinese Yuan</u>
CNY 259.422,49 pada tanggal 30 September 2024 dan CNY 259.378,31 pada tanggal 31 Desember 2023)	560,012,901	562,850,931	CNY 259.422,49 as of September 30, 2024 and CNY 259,378.31 as of December 31, 2023)
Jumlah	64,775,690,334	74,781,222,484	Total

13. Beban Akrua

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Bunga	101,115,089,951	14,472,693,980	Interest
BPJS	851,092,293	-	BPJS
Jasa profesional	146,520,000	934,390,000	Professional services
Sewa kantor	125,000,000	-	Office rent
Listrik	426,741,360	196,706,429	Electricity
Asuransi	-	685,748,246	Insurance
Sewa tongkang	-	522,920,946	Barge rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	3,350,762,697	629,151,520	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	<u>106,015,206,301</u>	<u>17,441,611,121</u>	Total

13. Accrued Expenses

This accounts consist of:

14. Efek Utang Yang Diterbitkan - Bersih

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000.

14. Debt Securities Issued - Net

On December 17, 2018, the Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000.

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
<u>Obligasi I Kapuas Prima Coal</u>			<u>Obligasi I Kapuas Prima Coal</u>
Tahun 2018			Tahun 2018
Seri E	<u>23,000,000,000</u>	<u>23,000,000,000</u>	Seri E
Jumlah	<u>23,000,000,000</u>	<u>23,000,000,000</u>	Total
Dikurangi Biaya transaksi			Less unamortized
Yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>-</u>	transaction costs
Pembayaran pokok	<u>4,666,666,667</u>		Principal payment
Jumlah	<u>18,333,333,333</u>	<u>23,000,000,000</u>	Total

Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000 pada tanggal 17 Desember 2018.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing seri.

Berdasarkan surat No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 tanggal 4 Oktober 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 3 Oktober 2018 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Berdasarkan surat No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 10 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

The Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000 dated December 17, 2018.

The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the bond interest payment schedule. The first interest payment was on March 21, 2019, while the final payment is done on the due date together with the principal of the bonds.

Based on letter No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 dated October 4, 2018 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period of October 3, 2018 to October 1, 2019.

Based on letter No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 dated October 11, 2019 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 10, 2019 to October 1, 2020.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Oktober 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 8 Oktober 2020 sampai dengan 1 Oktober 2021.

Berdasarkan rilis pers tanggal 7 Oktober 2021 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 5 Oktober 2021 sampai dengan 1 Oktober 2022.

Berdasarkan rilis pers tanggal 13 Oktober 2022 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 11 Oktober 2022 sampai dengan 1 Oktober 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 15 Desember 2023, para pemegang obligasi menyetujui pengesampingan kewajiban keuangan Perusahaan sesuai ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Kapuas Prima Coal tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, Akta No. 165, tanggal 24 Oktober 2018 oleh Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan-perubahannya adalah sebagai berikut:

- Memelihara perbandingan antara Kewajiban keuangan berbanding dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak lebih dari 2,5 : 1
- Memelihara perbandingan antara EBITDA dengan Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1
- Mempertahankan *Debt Service Coverage Ratio* untuk tahun ketiga sampai dengan tahun kelima tidak kurang dari 1,25 : 1

Berdasarkan rilis pers tanggal 11 Oktober 2023 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 9 Oktober 2023 sampai dengan 1 Oktober 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Desember 2023 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idCCC (Triple C; CreditWatch Negatif) untuk periode 21 Desember 2023 sampai dengan 21 Maret 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Induk telah membayar bunga atas efek utang yang diterbitkan sebesar
Rp 3.864.000.000.

Efek utang yang diterbitkan dijamin dengan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 11 dan 34).

Based on press release dated October 22, 2020 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 8, 2020 to October 1, 2021.

Based on press release dated October 7, 2021 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 5, 2021 to October 1, 2022.

Based on press release dated October 13, 2022 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 11, 2022 to October 1, 2023.

Based on the Bondholders' General Meeting held on December 15, 2023, the bondholders agreed to waive the financial obligations of the Company according to the provisions in the Deed of Trust Agreement of Kapuas Prima Coal's 2018 Fixed Rate Bonds, Deed No. 165 dated October 24, 2018, by Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta. The changes are as follows:

- Maintaining the ratio of Financial Liabilities to Equity (Debt to Equity Ratio) not exceeding 2.5:1
- Maintaining the ratio between EBITDA and Interest Expense of not less than 2.5:1.
- Maintaining a Debt Service Coverage Ratio for the third year through the fifth year of not less than 1.25:1.

Based on press release dated October 11, 2023 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 9, 2023 to October 1, 2024.

Based on press release dated December 22, 2023 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idCCC (Triple C; CreditWatch Negative) for the period December 21, 2023 to March 21, 2024.

For the year ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has paid the interest of debt securities issued amounting to Rp 3,864,000,000.

Debt securities issued are guaranteed with restricted cash and cash equivalents (Notes 11 and 34).

15. Uang Muka Pelanggan

15. Customer Advances

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Uang Muka Pelanggan			Customer Advances
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Merlion Resources Holdings Limited			Merlion Resources Holdings Limited
(USD 4.684.481,93 pada			(USD 4,384,105.61 as of
tanggal 30 September 2024)			September 30, 2024)
dan (USD 5.402.759 pada			(USD 5,402,759 as of
tanggal 31 Desember 2023)	70,913,687,421	83,288,937,952	December 31, 2023)
C&D Logistics Group Limited, China			C&D Logistics Group Limited, China
(USD 7.083.856,02 pada			(USD 7,083,856.02 as of
tanggal 30 September 2024)			September 30, 2024)
dan (USD 4.177.688 pada			(USD 4,177,688 as of
tanggal 31 Desember 2023)	107,235,412,497	64,403,246,436	December 31, 2023)
Jumlah	178,149,099,918	147,692,184,388	Total

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Entitas induk			Company
Pasal 22	2,533,774,884	-	Article 22
Pajak Pertambahan Nilai	15,748,906,298	30,807,457,901	Value Added Taxes
Pasal 23	166,983,045	-	Article 23
Entitas anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	380,308,441	8,395,137,732	Value Added Taxes
PPH Pasal 21	25,210,620	-	
Jumlah	18,855,183,288	39,202,595,633	Total

b. Utang pajak

	<u>30 September 2024</u>
Entitas induk	
Pasal 23	77,443,695
Pasal 21	722,838,657
Pasal 25	-
Pasal 4 (2)	37,520,250
Pasal 15	123,293,456
Entitas anak	
Pasal 15	-
Pasal 22	-
Pasal 21	-
Pasal 23	2,550,946
Jumlah	<u>963,647,004</u>

b. Taxes payable

<u>31 Desember 2023</u>	
	<i>Company</i>
1,772,066,856	<i>Article 23</i>
847,952,017	<i>Article 21</i>
247,097,452	<i>Article 25</i>
121,600,000	<i>Article 4 (2)</i>
127,345,036	<i>Article 15</i>
	<i>Subsidiary</i>
1,782,482	<i>Article 15</i>
464,819,752	<i>Article 22</i>
38,630,266	<i>Article 21</i>
8,407,944	<i>Article 23</i>
<u>3,629,701,805</u>	<i>Total</i>

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Untuk Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

d. Current tax

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(91,252,192,446)	(23,218,229,313)	Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah rugi sebelum beban pajak penghasilan			Add loss before income tax expense
Entitas Anak	6,189,489,930	21,247,698,346	of Subsidiary
Eliminasi	4,985,339,199	-	Elimination
Ditambah laba atas akuisisi entitas asosiasi	-	-	Add share in losses of associate
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(80,077,363,317)	(1,970,530,967)	Profit (Loss) before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan deplesi atas aset tetap dan aset pertambangan	5,209,172,472	-	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Cadangan			Allowance
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	-	235,405,655	Interest of debt securities issued
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,286,683,556	1,715,578,075	Long-term employee benefits liabilities
aset pertambangan	-	1,160,314,453	and mining properties
Sewa	(773,931,501)	22,346,272	Leases
Pencadangan provisi reklamasi	-	38,448,319	Provision for reclamation
Subjumlah	5,721,924,527	3,172,092,774	Subtotal
Beda permanen:			Permanent differences:
Penyusutan dan deplesi aset tetap dan aset pertambangan	3,498,451,197	8,789,516,172	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Iklan	68,222,740	123,380,678	Advertising
Pajak	106,987,944	29,413,483	Taxes
Corporate Social Responsibility	241,156,370	357,013,470	Corporate Social Responsibility
Asuransi	58,681,149	40,616,666	Insurances
Bunga	30,647,343,552	6,701,134,337	Interest
Jamuan dan representasi	-	510,000	Entertainment and representation
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan bunga	(79,248,843)	(175,396,100)	Interest income
Pendapatan sewa	(225,000,000)	(300,000,000)	Leases
Lainnya	247,467,964	1,480,328,480	Others
Subjumlah	34,564,062,073	17,046,517,186	Subtotal
Laba (Rugi) fiskal - Entitas Induk	(39,791,376,717)	18,248,078,993	Fiscal Profit (Loss) - Company
Laba kena pajak - Entitas Induk	(39,791,376,717)	18,248,078,993	Taxable income - Company
Laba kena pajak - dibulatkan	(39,791,376,000)	18,248,078,000	Taxable income - rounded
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiskal
Tahun 2023	(4,032,691,863)	-	Year 2023
Tahun 2022	-	(28,689,177,843)	Year 2022
Koreksi 2022	-	6,408,407,980	Corection 2022
Jumlah akumulasi rugi fiskal	(43,824,067,863)	(4,032,691,863)	Total accumulates fical loss

Laba kena pajak per September 2024 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam perhitungan pembayaran angsuran pajak badan pasal 25 triwulan berikutnya pada Entitas Induk.

The taxable income as of September 2024 as mentioned above become the basis for calculating the next quarterly payment of Withholding Tax Article 25 at the Parent Entity.

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expenses and corporate income tax payables, of the Group are as follows:

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Beban pajak kini (22%)			Current tax expenses (22%)
Entitas Induk	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			Company
Pasal 22	2,533,774,884	6,945,570,663	Article 22
Pasal 23	166,983,045	738,579	Article 23
Pasal 25	-	1,776,378,480	Article 25
Subtotal	2,700,757,929	8,722,687,722	Subtotal
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah pajak dibayar di muka	2,700,757,929	8,722,687,722	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan badan			Corporate tax payable
Entitas Induk	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Total utang pajak penghasilan badan	-	-	Total corporate tax payable
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,700,757,929	8,722,687,722	Claim for tax refund

d. Surat ketetapan dan tagihan pajak

f. Tax assessment and collection letters

Entitas Induk

Company

Surat Tagihan Pajak

Tax Collection Letter

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Masa Pajak/ Fiscal Period	
STP				STP
PPh 23	00011/103/24/091/24	303.400	Maret 2024/ March 2024	Article 23
PPh 23	00010/103/24/091/24	315.040	Februari 2024/ February 2024	Article 23
PPh 23	00009/103/24/091/24	760.879	Januari 2024/ January 2024	Article 23
PPh 21	00021/101/24/091/24	1.864.897	Maret 2024/ March 2024	Article 21
PPh 21	00054/101/23/091/24	2.205.177	Desember 2023/ December 2023	Article 21
PPh 21	00057/101/23/091/24	2.857.478	November 2023/ November 2023	Article 21
PPh 21	00056/101/23/091/24	4.371.113	Oktober 2023/ October 2023	Article 21
PPh 21	00056/101/23/091/24	5.677.196	September 2023/ September 2023	Article 21
PPh 21	00055/101/23/091/24	6.847.893	Agustus 2023/ August 2023	Article 21
PPh 21	00127/101/23/713/23	551.047	Juli 2023/ July 2023	Article 21
PPh 21	00126/101/23/713/23	346.890	Juni 2023/ June 2023	Article 21

PPh 21	00031/101/23/091/23	1.358.590	Mei 2023/ May 2023	Article 21
PPh 21	00063/101/23/091/23	100.000	Juni 2023/ June 2023	Article 21
PPh 21	00064/101/23/091/23	2.663.754	Juni 2023/ June 2023	Article 21
PPh 21	00075/101/23/091/23	100.000	Juli 2023/ July 2023	Article 21
PPh 21	00074/101/23/091/23	2.974.559	Juli 2023/ July 2023	Article 21
Total hasil pemeriksaan pajak		33.297.913		Total of tax assessment results

Entitas Induk

Surat Pengembalian Pajak

Pada 24 Oktober 2024, Entitas Induk menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00218/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Agustus 2024 sebesar Rp 14.492.697.440.

Pada 25 Juni 2024, Entitas Induk menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00126/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Agustus 2023 sebesar Rp 7.435.924.152.

Pada 3 Mei 2024, Entitas Induk menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00091/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Juni 2023 sebesar Rp 14.153.451.765.

Pada 17 Januari 2024, Entitas Induk menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00036/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Februari 2023 sebesar Rp 8.115.269.763.

Pada 10 Februari 2023, Entitas Induk menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00013/SKPPKP/KP.1901/2022, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Desember 2022 sebesar Rp 13.016.816.650.

g. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

17. Utang Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Utang Bank Jangka Pendek

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK.041/2021 tanggal 15 Juni 2021, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Company

Tax Return Letter

On October 24, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00218/SKPPKP/KP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for August 2028 fiscal period amounting to Rp 14,492,697,440.

On June 25, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00126/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for August 2023 fiscal period amounting to Rp 7.435.924.152.

On May 3, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00091/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for February 2023 fiscal period amounting to Rp 14,153,451,765.

On January 17, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00036/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for February 2023 fiscal period amounting to Rp 8,115,269,763.

On February 10, 2023, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00013/SKPPKP/KPP.1901/2022, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for December 2022 fiscal period amounting to Rp 13,016,816,650.

g. Change in Tax Rates

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

17. Bank Loan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Short-term Bank Loan

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK.041/2021 dated June 15, 2021, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (SBLC) dan *Letter of Credit* (LC)/SKBDN sebesar USD 1.000.000 untuk kegiatan operasional Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Treasury Line* sebesar USD 5.000.000 untuk tujuan lindung nilai dan transaksi operasional valas.
- Fasilitas *Pre-export Financing* sebesar USD 8.000.000 untuk pembiayaan kegiatan sebelum penjualan yang dilakukan Entitas Induk .

Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 31 Desember 2023 dan telah dilunasi pada 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit *Pre-export Financing*, *Treasury Line* dan *Letter of Credit* (LC)/SKBDN yang digunakan Entitas Induk masing-masing adalah sebesar USD 13.904.167 (setara dengan Rp 218.726.458.943) dan Rp 9.503.862.500.

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 tanggal 19 Mei 2023, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Letter of Credit* (LC)/SKBDN sebesar USD 1.000.000 untuk kegiatan operasional Entitas Induk.

Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 31 Desember 2025. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas kredit *Letter of Credit* (LC)/SKBDN yang digunakan Entitas Induk adalah sebesar Rp 13.034.348.300 dan Rp 42.381.065.000.

The Company obtains credit facilities, as follows:

- Bank Guarantee/*Standby Letter of Credit* (SBLC) and *Letter of Credit* (LC)/SKBDN credit facility of USD 1,000,000 for operational activities of the Company.
- *Treasury Line* credit facility of USD 5,000,000 for hedging and foreign operational transactions.
- *Pre-export Financing* credit facility of USD 8,000,000 for financing pre-shipment operational activities of the Company.

These credit facilities is due on December 31, 2023 and has been paid off on June 9, 2023. As at December 31, 2022, *Pre-export Financing*, *Treasury Line* and *Letter of Credit* (LC)/SKBDN facilities, used by the Company, are amounting to USD 13,904,167 (equivalent to Rp 218,726,458,943) and Rp 9,503,862,500, respectively.

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 dated May 19, 2023, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains credit facilities, as follows:

- *Letter of Credit* (LC)/SKBDN credit facility of USD 1,000,000 for operational activities of the Company.

These credit facilities will due on December 31, 2025. As at September 30, 2024 and December 31, 2023, *Letter of Credit* (LC)/SKBDN facilities used by the Company amounted to Rp 13,034,348,300 and Rp 42,381,065,000.

Utang Bank Jangka Panjang

Long-term Bank Loan

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Pokok pinjaman			Loan principal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan	1,500,900,978,519	1,500,900,978,518	Term Loan
Dikurangi biaya transaksi			Less unamortized
yang belum diamortisasi			transaction costs
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan 1	-	-	Term Loan 1
Pokok pinjaman neto			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan	1,500,900,978,518	1,500,900,978,518	Term Loan
Jumlah	1,500,900,978,518	1,500,900,978,518	net of current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun			Current portion
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan	125,450,489,259	125,450,489,259	Term Loan
Subtotal	125,450,489,259	125,450,489,259	net of current portion
Utang bank jangka panjang - setelah			
dikurangi bagian yang jatuh tempo			Long-term bank loans
dalam waktu satu tahun	1,375,450,489,259	1,375,450,489,259	net of current portion

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 tanggal 15 Juni 2021, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Entitas Induk memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI), sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Term Loan Revolving* sebesar USD 16.000.000 untuk pembayaran pokok Fasilitas Kredit Multi Ekspor BCA dan pembatalan Fasilitas Kredit Multi Ekspor BCA. Sisa limit yang tersedia akan digunakan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Entitas Induk, KP Citra, dan/atau KLM.

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 dated August 15, 2021, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains Investment Credit (KI) facilities, as follows:

- Term Loan Revolving Credit Facility of USD 16,000,000 for principal payments of the BCA Multi Export Credit Facility and cancellation of the BCA Multi Export Credit Facility. The remaining available limit will be used to fund the working capital needs of the Company, KP Citra, and/or KLM.

- Fasilitas kredit *Term Loan 1* sebesar USD 55.000.000:
 - a. Untuk pembayaran *fee* dan semua biaya yang terkait dengan Fasilitas Kredit.
 - b. Sampai dengan USD 4.200.000 untuk pembayaran kembali seluruh pokok Fasilitas Kredit Investasi BCA yang ada dan pembatalan Fasilitas Kredit Investasi BCA.
 - c. Hingga USD 36.650.000 untuk pembiayaan *capex* dan *routine capex* untuk proyek pertambangan.
 - d. Hingga USD 11.250.000 untuk pelunasan utang Entitas Induk kepada Jayabaya dan Arie Chandra.
- Fasilitas kredit *Term Loan 2* sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan pembangunan *Zinc Smelter Project* (KLM).

Fasilitas kredit dikenai suku bunga Libor 3-month + margin 7% per tahun, yang dibayarkan setiap tanggal 23 per triwulan (bulan Maret, Juni, September dan Desember). Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024. Skedul pembayaran pokok adalah sebagai berikut:

- Term Loan 1 Credit Facility of USD 55,000,000:
 - a. For payment of fees and all costs related to the Facility.
 - b. Up to USD 4,200,000 for repayment of all outstanding existing BCA Investment Credit Facilities and cancellation of existing BCA Investment Credit Facilities.
 - c. Up to USD 36,650,000 for capex financing and routine capex for mine project.
 - d. Up to USD 11,250,000 for repayment of the Company's debt to Jayabaya and Arie Chandra.
- Term Loan 2 Credit Facility of USD 25,000,000 to finance the construction of the Zinc Smelter Project (KLM).

These credit facilities bear interest at Libor 3-month interest rate + margin of 7% per annum, which is paid every 23rd of every quarter (March, June, September and December). These credit facilities will be due on December 31, 2024. Detailed schedule of principal payment are as follows:

Term Loan 1

Period	USD	Period	USD
Jun-21	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Jun-23	3.000.000
Sep-21		Sep-23	3.000.000
Dec-21		Dec-23	3.000.000
Mar-22	2.500.000	Mar-24	3.000.000
Jun-22	2.500.000	Jun-24	3.000.000
Sep-22	3.000.000	Sep-24	3.000.000
Dec-22	3.000.000	Dec-24	23.000.000
Mar 23	3.000.000		

Term Loan 2

Period	USD	Period	USD
Mar-22	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Sep-23	2.000.000
Jun-22		Dec-23	2.000.000
Sep-22	2.000.000	Mar-24	2.000.000
Dec-22	2.000.000	Jun-24	2.000.000
Mar-23	2.000.000	Sep-24	2.000.000
Jun-23	2.000.000	Dec-24	7.000.000

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 tanggal 19 Mei 2023, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dengan plafon sebesar Rp 1.550.000.000.000. Fasilitas kredit dikenai suku bunga 3.00% p.a. pada tahun 2023 dan 7.00% pada tahun 2024-2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 23 Juni dan 23 Desember yang berlaku pada dan sejak 23 Juni 2023. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada 31 Desember 2025. Skedul pembayaran adalah sebagai berikut:

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 dated May 19, 2023, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains credit facilities *Term Loan* with plafond amounting to Rp 1,550,000,000,000. The credit facility incurs an interest rate of 3.00% p.a. in 2023 and 7.00% in 2024-2025. Interest payments are made on June 23rd and December 23rd, applicable from and since June 23, 2023. Detailed schedule of principal payment are as follows:

Period	USD
Des 2024	9,7%
Juni 2025	9,7%
Des 2025	1.250.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras. (Catatan 6h).
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William dan Evelyn Kioe. (Catatan 6h).
- Semua aset berwujud milik Debitur (termasuk barang bergerak, tidak bergerak, tagihan asuransi, piutang, persediaan, dll).
- Kepemilikan saham Entitas Induk di KP Citra.
- *Lead Smelter Project* (6 Bulan setelah *Commissioning*).
- *Zinc Smelter Project* (3 Bulan setelah *Commissioning*).

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Entitas Induk selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, yang akan efektif setelah 31 Maret 2024, antara lain:

- a. Larangan menjaminkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
- b. Larangan/pembatasan pengalihan aset Entitas Induk.
- c. Larangan/pembatasan merger, akuisisi, konsolidasi dan pemisahan, kecuali akuisisi atau peningkatan porsi kepemilikan atas KP Citra.
- d. Larangan/pembatasan perolehan fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
- e. *Adjusted Net Debt to EBITDA* maksimum 3x;
- f. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 120%.

18. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan gedung memiliki jangka waktu sewa antara 1 - 20 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

These credit facilities are collateralized with:

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras (Note 6h).
- Personal guarantee by Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William and Evelyn Kioe (Note 6h).
- All tangible assets belonging to the Debtor (including movable, immovable, insurance claims, receivables, inventory, etc.).
- The Company's share ownership in KP Citra.
- Lead Smelter Project (6 Months after Commissioning).
- Zinc Smelter Project (3 Months after Commissioning).

The limitations and requirements for the Company as long as it is still indebted to Mandiri, among others, effective since September 30, 2024, are:

- a. Prohibition to pledge the Company's assets to other parties.
- b. Prohibition/restriction of ownership transfer of the Company's assets.
- c. Prohibition/restriction of merger, acquisition, consolidate or dissolve, except for acquisition or ownership increase in KP Citra.
- d. Prohibition/restriction to obtain a new credit or loans from other parties.
- e. Adjusted Net Debt to EBITDA maximum of 3x;
- f. Adjusted Debt Service Coverage Ratio above 120%.

18. Leases

Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of flotation machineries and equipment, heavy equipment and vehicle used in its operations. Leases of buildings, vehicles, equipment and building have a lease terms of 1 - 20 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicle and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	30 September 2024/ September 30, 2024					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	35,161,017,275	-	-	(9,092,967,452)	26,068,049,823	Land
Alat berat	12,879,070,625	-	-	(994,050,000)	11,885,020,625	Buildings and docks
Kendaraan	28,293,995,921	-	-	(4,392,325,000)	23,901,670,921	Flotation Machineries and equipment
Bangunan	1,984,223,820	-	-	-	1,984,223,820	Facilities and infrastructure
Total biaya perolehan	78,318,307,641	-	-	(14,479,342,452)	63,838,965,189	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	18,447,548,075	1,816,670,140	-	(9,092,967,452)	11,171,250,763	Buildings and docks
Alat berat	4,908,727,885	1,114,220,684	-	(994,050,000)	5,028,898,569	Power Plant
Kendaraan	16,795,257,998	2,278,281,649	-	(4,392,325,000)	14,681,214,647	Flotation Machineries and equipments
Bangunan	934,916,544	393,490,224	-	-	1,328,406,768	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	41,086,450,502	5,602,662,697	-	(14,479,342,452)	32,209,770,747	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	37,231,857,139				31,629,194,442	Net book value

	2023					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	35,161,017,275	-	-	-	35,161,017,275	Land
Alat berat	12,879,070,625	-	-	-	12,879,070,625	Buildings and docks
Kendaraan	28,293,995,921	-	-	-	28,293,995,921	Flotation Machineries and equipment
Bangunan	934,916,554	1,049,307,266	-	-	1,984,223,820	Facilities and infrastructure
Total biaya perolehan	77,269,000,375	1,049,307,266	-	-	78,318,307,641	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	16,025,321,222	2,422,226,853	-	-	18,447,548,075	Buildings and docks
Alat berat	3,174,587,807	1,734,140,078	-	-	4,908,727,885	Power Plant
Kendaraan	12,841,287,327	3,953,970,671	-	-	16,795,257,998	Flotation Machineries and equipments
Bangunan	428,503,416	506,413,128	-	-	934,916,544	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	32,469,699,772	8,616,750,730	-	-	41,086,450,502	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	44,799,300,603				37,231,857,139	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Saldo awal	1,841,728,990	6,334,548,566	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	1,049,307,266	<i>Additions</i>
Penambahan bunga	73,281,949	419,873,641	<i>Accretion of interest</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(1,123,175,015)	(5,542,126,842)	<i>Principal</i>
Bunga	(73,281,949)	(419,873,641)	<i>Interest</i>
Saldo akhir	<u>718,553,975</u>	<u>1,841,728,990</u>	<i>Ending balance</i>
Lancar	472,710,443	1,239,862,442	<i>Current</i>
Tidak lancar	<u>245,843,533</u>	<u>601,866,548</u>	<i>Non-current</i>

Pada tahun yang berakhir Tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 10,3733%.

For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 10.3733%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 33.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 33.

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
Beban depresiasi atas aset hak-guna			<i>Depreciation expenses of right-of-use assets</i>
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	5,209,172,472	8,110,337,602	<i>Cost of sales (Note 25)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	393,490,224	506,413,128	<i>General and administrative expenses (Note 27)</i>
Beban yang berkaitan dengan liabilitas sewa jangka pendek			<i>Expense relating to short-term lease liabilities</i>
Beban umum dan administrasi	73,281,949	9,667,422	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga (Catatan 28)	-	419,873,641	<i>Interest expenses on lease liabilities (Note 28)</i>
Neto	<u>5,675,944,645</u>	<u>9,046,291,793</u>	<i>Net</i>

PT Clemont Finance Indonesia

Pada tanggal 23 Maret 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 2.294.364.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2024.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 2.432.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 11 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2024.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Pada tanggal 8 September 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dengan cara sewa menyewa dari PT Buana Finance Tbk untuk pembelian 2 (satu) unit kendaraan dengan nilai maksimum sebesar Rp 487.500.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 15,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 8 September 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2023.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 4 (empat) unit mobil Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.714.975.500 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023.

Pada tanggal 9 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 10 (sepuluh) unit mobil Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 613.260.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT BCA Finance untuk membiayai kembali 6 (enam) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 819.000.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

PT Clemont Finance Indonesia

On March 23, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,294,364,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 23, 2021 and will mature on February 23, 2024.

On June 11, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,432,400,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 11, 2021 and will mature on May 11, 2024.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

On September 8, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Buana Finance Tbk to refinance 2 (two) unit of vehicles with a maximum value of Rp 487,500,000 and subject to effective interest 15.45% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 8, 2020 and will mature on August 8, 2023.

PT Mandiri Tunas Finance

On October 3, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 4 (four) of the Company's vehicle unit with a maximum value of Rp 1,714,975,500 and subjected to effective interest of 13.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 3, 2020 and will mature on September 3, 2023.

On February 9, 2021, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 10 (ten) of the Company's vehicles unit with a maximum value of Rp 613,260,000 and subjected to effective interest of 12.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 9, 2021 and will mature on January 9, 2024.

PT BCA Finance

On October 13, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT BCA Finance to refinance 6 (six) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 9), amounting to Rp 819,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

Pada tanggal 17 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 300.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2024.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 3 (tiga) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 360.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 26 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024.

Pada tanggal 27 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 280.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2024.

PT Orix Indonesia

Pada tanggal 25 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 5.109.366.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,18% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 25 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2024.

Beban bunga dari liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Maxima Arta

Pada tanggal 29 Desember 2023, Entitas Induk menyewa sebuah ruangan dari PT Maxima Arta yang terletak di lantai dasar Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 32 & 33 Jl. Pantai Indah Selatan I Jakarta Utara 14470 seluas kurang lebih 696 M². Sewa ini dilakukan dan diterima untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

On February 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 300,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 17, 2021 and will mature on January 17, 2024.

On February 26, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 3 (three) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 360,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 26, 2021 and will mature on January 26, 2024.

On April 27, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 280,000,000 and subject to effective interest of 12.69% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 27, 2021 and will mature on March 27, 2024.

PT Orix Indonesia

On June 25, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 5,109,366,500 and subject to fixed interest amounting to 6.18% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 25, 2021 and will mature on May 25, 2024.

Interest expense on lease liabilities For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Maxima Arta

On December 29, 2023, the Company leased a space from PT Maxima Arta located on the ground floor of Elang Laut Boulevard Shop House, Block A No. 32 & 33 Jl. Pantai Indah Selatan I North Jakarta 14470, with an area of approximately 696 square meters. This lease was executed and accepted for a period of 1 (one) year starting from January 1, 2024, and ending on December 31, 2024.

Sewa Operasi

Grup melakukan sewa operasi terhadap aset tetap bangunan. Sewa ini berjangka waktu 5 tahun. Entitas Induk mengakui pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 300.000.000. Piutang sewa minimum yang tidak terdiskontokan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Skedul Pendapatan/	<i>Income Schedule</i>	
Tahun 1	300.000.000	Year 1
Tahun 2	300.000.000	Year 2
Tahun 3	300.000.000	Year 3
Tahun 4	300.000.000	Year 4
Tahun 5	300.000.000	Year 5
Total	1.500.000.000	Total

Operating Lease

The Group has entered into operating leases on its property, plant and equipment consisting of building. These leases have term 5 years. Rent income recognized by the Company For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 300,000,000. Undiscounted minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

19. Utang Pembiayaan

19. Financing Payables

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Utang pembiayaan			<i>Financing payables</i>
PT Mandiri Tunas Finance	-	1,154,357,392	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT BCA Finance	-	33,970,656	<i>PT BCA Finance</i>
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	71,203,335	<i>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia</i>
Jumlah utang pembiayaan	-	1,259,531,383	<i>Total financing payables</i>
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(1,259,531,383)	<i>Current maturities of long-term financing payables</i>
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	<i>Long-term financing payables net of current maturities</i>

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 10 (sepuluh) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 972.471.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,40% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2023.

Pada tanggal 3 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 659.160.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2024.

PT Mandiri Tunas Finance

On October 12, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 10 (ten) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 972,471,500 and subject to a fixed interest of 6.40% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 12, 2020 and will mature on September 12, 2023.

On April 3, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 659,160,000 and subject to an effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 3, 2021 and will mature on March 3, 2024.

Pada tanggal 12 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 2.517.336.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2024.

Pada tanggal 17 Mei 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 646.623.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Mei 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2024.

Pada tanggal 21 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 646.632.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 21 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2024.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 2.350.584.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 8 (delapan) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 1.550.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2023.

Pada tanggal 30 November 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 532.800.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 30 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2023.

On April 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 2,517,336,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 12, 2021 and will mature on March 12, 2024.

On May 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 646,623,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 17, 2021 and will mature on April 17, 2024.

On June 21, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 646,632,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 21, 2021 and will mature on May 21, 2024.

On July 5, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 2,350,584,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 5, 2021 and will mature on June 5, 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On August 28, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 8 (eight) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 1,550,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 28, 2020 and will mature on July 28, 2023.

On November 30, 2020 the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 532,800,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 30, 2020 and will mature on October 30, 2023.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 169.382.400 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2023.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 1.540.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 29 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2023.

Pada tanggal 12 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 4 (empat) unit kendaraan Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 1.389.852.800 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 20 Februari 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 594.150.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 20 Februari 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

Pada tanggal 4 Maret 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 319.575.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 4 Maret 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2023.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), masing-masing sebesar Rp 408.590.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 3,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

On December 10, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 169,382,400 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 10, 2020 and will mature on November 10, 2023.

On December 29, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 1,540,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 29, 2020 and will mature on November 29, 2023.

On February 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 4 (four) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 1,389,852,800 and subject to effective interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 12, 2021 and will mature on January 12, 2024.

PT BCA Finance

On February 20, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 594,150,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 20, 2020 and will mature on January 20, 2023.

On March 4, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 319,575,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 4, 2020 and will mature on February 4, 2023.

On October 13, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 9), amounting to Rp 408,590,000 and subject to fixed interest amounting to 3.69%, respectively, per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 608.650.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2023.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 608.650.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2023.

Pada tanggal 17 Maret 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 555.600.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 7,36% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2024.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

20. Liabilitas Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 2.244.302.829.

(b) Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja masing-masing berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 27 Februari 2024 untuk Entitas Induk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

On October 27, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 3 (three) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 608,650,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 27, 2020 and will mature on September 27, 2023.

On October 27, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 3 (three) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 608,650,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 27, 2020 and will mature on September 27, 2023.

On March 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 555,600,000 and subject to effective interest amounting to 7.36% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 17, 2021 and will mature on February 17, 2024.

Interest expense on financing payables For the Period Ended As of September 30, 2024 and December 31, 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

20. Employee Benefits Liabilities

(a) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 2,244,302,829 respectively.

(b) Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 56 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

As at December 31, 2023, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary, in its reports dated February 27, 2024 for the Company and Subsidiary for the year ended December 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja masing-masing berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 16 Maret 2023 untuk Entitas Induk dan 17 Maret 2023 untuk Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

As at December 31, 2022, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary, in its reports dated March 16, 2023 for the Company and March 17, 2023 for Subsidiary for the year ended December 31, 2022.

	2023	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	3,50% - 8,00%	Annual salary increase rate
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI4	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2023	
Biaya jasa kini	1.286.744.255	Current service cost
Biaya bunga	562.593.754	Interest expense
Penyesuaian dari perubahan metode pengatribusian imbalan periode jasa	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Jumlah	1.849.338.009	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023
Dampak penyesuaian pengalaman Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	4.356.903.444 (1.790.988.840)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.565.914.604

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

Experience adjustment
Actuarial gain on
changes in financial
assumptions
Actuarial loss (gain)

Mutasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	7.874.019.119
Beban imbalan kerja tahun berjalan	
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.849.338.009
Penghasilan komprehensif lain	2.565.914.604
Saldo akhir tahun	12.289.271.732

Movements in employee benefits are as follows:

Beginning balance
Expenses during
the year
General and administrative
expenses (Note 27)
Other comprehensive income
Ending balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of employee benefits as at December 31, 2023 are as follows:

Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto - 1%	12.687.662.093
Tingkat diskonto + 1%	(11.369.937.528)
Asumsi tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(11.424.128.691)
Tingkat kenaikan gaji + 1%	12.696.643.572

Discount rate assumptions
Discount rate - 1%
Discount rate + 1%

Salary increase rate assumptions
Salary increase rate - 1%
Salary increase rate + 1%

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity of the defined benefit obligations as at December 31, 2023 are as follows:

	2023
Kurang dari 2 tahun	4.169.493.099
Antara 2 - 5 tahun	3.819.864.652
Lebih dari 5 tahun	4.299.913.981
Jumlah	12.289.271.732

Under 2 years
Between 2 - 5 years
Over 5 year

Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 22,14 tahun dan 20,04 tahun.

The weighted average duration of long-term employee benefits liabilities as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 is 22.14 years and 20.04 years, respectively.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. Share Capital

The composition of shareholders and the Company's share ownership as at December 31, 2023 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

30 September 2024/September 30, 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3,639,992,000	14.42	72,799,840,000	Sim Anthony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3,113,992,000	12.33	62,279,840,000	Kioe Nata, Commissioner
Budimulio Utomo	2,562,000,000	10.15	51,240,000,000	Budimulio Utomo
PT Sarana Inti Selaras	2,470,509,344	9.78	49,410,186,880	PT Sarana Inti Selaras
Haroen Soedjatmiko	2,416,000,000	9.57	48,320,000,000	Haroen Soedjatmiko
William	2,314,000,000	9.16	46,280,000,000	William
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	8,733,506,656	34.59	174,670,133,120	Public (each below 5%)
Jumlah	25,250,000,000	100.00	505,000,000,000	Total

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and the Company's share ownership as at based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3,639,992,000	14.42	72,799,840,000	Sim Anthony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3,113,992,000	12.33	62,279,840,000	Kioe Nata, Commissioner
Budimulio Utomo	2,562,000,000	10.15	51,240,000,000	Budimulio Utomo
PT Sarana Inti Selaras	2,470,509,344	9.78	49,410,186,880	PT Sarana Inti Selaras
Haroen Soedjatmiko	2,416,000,000	9.57	48,320,000,000	Haroen Soedjatmiko
William	2,314,000,000	9.16	46,280,000,000	William
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	8,733,506,656	34.59	174,670,133,120	Public (each below 5%)
Jumlah	25,250,000,000	100.00	505,000,000,000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Beginning balance
Penerbitan	-	-	Issuance
Saldo akhir tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Ending balance

22. Tambahan Modal disetor - Bersih

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, rincian tambahan modal disetor terdiri atas:

Agio atas saham terkait dengan:	
Penawaran Umum Perdana	22.000.000.000
Obligasi konversi	20.000.000.000
Dikurangi beban	
emisi saham (Catatan 1c)	(9.800.000.661)
Jumlah	<u>32.199.999.339</u>

23. Kepentingan Non Pengendali

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Entitas Induk yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests	Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			2024	2023	2024	2023
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	30%	(1.856.846.979)	(5.955.761.983)	(227.575.708)	1.629.271.279

Pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 40% saham dari KP Citra menghasilkan 70% kepemilikan dimana Entitas Induk memperoleh pengendalian atas KP Citra. Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali KP Citra pada tanggal akuisisi sebesar Rp 23.689.781.830.

Ringkasan informasi keuangan pada Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

22. Additional Paid-in Capital - Net

As at As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the details of additional paid-in capital consist of:

Share premium relating to:
Initial Public Offering
Convertible bonds
Less share issuance
cost (Note 1c)
Total

23. Non-Controlling Interest

The table below shows details of partially owned Subsidiary of the Company that have material non-controlling interests.

On November 27, 2019, the Company acquired additional 40% of the issued shares of KP Citra resulting to 70% ownership wherein the Company has gained control over KP Citra. The proportionate share of the non-controlling interests in KP Citra on the date of acquisition amounted to Rp 23,689,781,830.

Summarized financial information in respect of the Group's Subsidiary that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Total aset lancar	157,945,142,291	141,625,046,338	Total Current Assets
Total aset tidak lancar	96,851,430,929	102,162,183,477	Total Non-Current Assets
Total liabilitas jangka pendek	15,749,305,113	17,752,530,105	Total Current Liabilities
Total liabilitas jangka panjang	239,804,423,262	220,602,364,931	Total Non-Current Liabilities
Penjualan	13,337,366,055	41,527,165,040	Sales
Rugi tahun berjalan	(6,189,489,930)	(19,852,539,943)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	(9,317,427)	Other comprehensive income (loss)
Total Rugi Komprehensif	(6,189,489,930)	(19,861,857,370)	Total Comprehensive Loss
Kas masuk (keluar) dari:			Net cash inflows (outflows) from:
Kegiatan operasi	(19,003,935,541)	(59,132,358,312)	Operating activities
Kegiatan investasi	(96,236,459)	(22,105,741,787)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	19,202,058,331	59,488,500,000	Financing activities

24. Penjualan

24. Sales

	30 September 2024	30 September 2023	
Zinc (Zn)	80,661,922,680	168,512,198,493	Zinc (Zn)
Galena - Timbal (Pb)	80,360,428,138	88,522,953,044	Galena - Lead (Pb)
Pb Bullion	13,337,366,055	48,370,867,042	Lead Ingot
Perak (Ag)	-	45,058,720,958	Silver (Ag)
Konsentrat besi	-	22,281,203,404	Iron concentrate
Jumlah	174,359,716,873	372,745,942,941	Total

Rincian penjualan kepada masing-masing pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales to a single customer, third parties exceeding 10% of total sales are as follows:

	30 September 2024	30 September 2023	
C&D Logistics Group Limited, China	125,235,359,060	206,112,499,766	C&D Logistics Group Limited, China
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong	49,124,357,813	121,574,722,217	Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong
PT Dexin Steel Indonesia	-	45,058,720,958	PT Dexin Steel Indonesia
	174,359,716,873	372,745,942,941	

25. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2024	30 September 2023
Perlengkapan dan suku cadang	27,643,215,174	14,406,175,719
Penyusutan aset tetap(Catatan 9)	19,722,967,011	25,938,747,563
Kontraktor (Catatan 34)	17,663,875,665	120,343,654,568
Gaji dan tunjangan	16,473,398,469	13,893,022,413
Royalti ke pemerintah	7,148,946,490	18,624,946,754
Deplesi (Catatan 12)	5,379,208,363	6,495,651,461
Penyusutan aset		
hak guna (Catatan 20)	5,209,172,472	6,373,946,779
Bahan bakar dan pelumas	5,036,142,519	9,488,599,860
Konsumsi	2,665,242,482	4,728,626,874
Legal	2,301,769,022	2,096,131,040
Bahan peledak	2,193,578,625	-
Transportasi	2,118,443,600	13,807,260,263
Harga pokok produksi	1,838,384,044	32,275,915,724
Asuransi	1,234,496,973	1,131,517,130
Laboratorium	888,358,194	3,308,440,582
Jamsostek	678,167,098	439,440,026
Pajak	617,425,125	396,483,034
Impor	376,901,000	1,772,749,104
Pengobatan	173,856,761	299,595,968
Operasional Lapangan	144,037,883	179,864,858
Perbaikan dan pemeliharaan	63,255,000	125,837,371
Bongkar muat	105,323,701	449,564,058
Eksplorasi	-	11,851,254,000
Bahan pembantu	26,775,094	58,426,964
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	504,044,618	1,428,834,959
Jumlah	120,206,985,383	289,914,687,072

Rincian beban yang dikeluarkan kepada pihak ketiga melebihi 10% dari total beban pokok penjualan adalah

The details of cost incurred from a single third party exceeding 10% of total cost of sales are as follows:

	30 September 2024	30 September 2023
PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)	17,663,875,665	120,343,654,568
	17,663,875,665	120,343,654,568

PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)

26. Beban Penjualan

Beban penjualan terdiri atas:

26. Selling Expenses

Selling expenses consist of:

	30 September 2024	30 September 2023
Pengiriman	13,327,858,795	15,554,576,672
Sewa tongkang	-	8,800,690,915
Bea Keluar	6,808,190,000	-
Transportasi	1,343,178	2,123,054
Jumlah	20,137,391,973	24,357,390,641

Delivery of the vessel
Barge rent
Export Duty
Transportation
Total

27. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri atas:

	30 September 2024	30 September 2023
Gaji dan tunjangan	11,980,149,139	11,223,468,584
Penyusutan (Catatan 11)	5,771,525,174	6,350,885,690
Listrik, air, internet dan telepon	3,871,359,479	2,744,705,898
Bahan bakar dan pelumas	1,331,093,725	2,264,930,360
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	1,286,683,556	1,055,581,911
Legal dan perijinan	1,103,233,200	3,754,835,875
Jasa profesional	987,550,000	2,076,450,000
Ekspedisi	501,581,704	2,275,220,202
Jamsostek	483,925,245	416,563,021
Biaya Obligasi	365,700,000	549,050,000
Penyusutan aset hak guna (Catatan 20)	394,363,224	350,593,704
Corporate Social Responsibility	196,540,370	278,199,870
Keperluan kantor	157,709,390	330,349,453
Keperluan rumah tangga	143,949,865	162,328,102
Perlengkapan dan suku cadang	109,471,794	373,629,333
Jamuan, representasi dan sumbangan	108,649,367	522,799,079
Asuransi	87,348,311	694,842,877
Perjalanan dinas	56,645,984	112,668,865
Pajak	44,463,054	144,226,026
Pengobatan	29,173,841	8,645,853
Pendidikan dan pelatihan	-	47,612,500
Perbaikan dan pemeliharaan	-	34,498,155
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	61,970,692	707,457,000
Jumlah	29,073,087,114	36,479,542,358

27. General and Administrative Expenses

General and administrative expenses consist of:

<i>Salaries and allowances</i>
<i>Depreciations (Note 11)</i>
<i>Electricity, water, internet and telephone</i>
<i>Fuels and lubricants</i>
<i>Employee benefit (Note 22)</i>
<i>Legal and licensing</i>
<i>Professional fee expedition</i>
<i>Jamsostek</i>
<i>Bond cost</i>
<i>Depreciations of right-of-use assets (Note 20)</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Household needs</i>
<i>Equipments and spareparts</i>
<i>Banquet, representation and donation Others</i>
<i>Insurance</i>
<i>Travelling</i>
<i>Taxes</i>
<i>Medical</i>
<i>Education and training</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Total

28. Beban Bunga

Akun ini terdiri atas:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
Utang bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	87,527,682,948	68,376,454,502
Efek utang yang diterbitkan	2,946,081,352	2,790,666,667
Akresi provisi reklamasi	31,865,628	172,215,616
Utang pembiayaan		
PT Mandiri Tunas Finance	37,226,605	406,742,665
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	1,608,055	76,111,398
PT BCA Finance	312,853	32,676,029
Liabilitas sewa		
PT Maxima	44,246,710	15,194,822
PT Clemont Finance Indonesia	23,706,788	100,420,242
PT Orix Indonesia Finance	2,751,864	42,563,807
PT Mandiri Tunas Finance	1,756,520	163,136,144
PT BCA Finance	820,067	39,664,282
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	12,556,598
Jumlah	<u>90,618,059,390</u>	<u>72,228,402,772</u>

28. Interest Expenses

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>	
			<i>Bank loans</i>
			<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
			<i>Debt securities issued</i>
			<i>Accretion of reclamation provisi</i>
			<i>Financing payables</i>
			<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
			<i>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia</i>
			<i>PT BCA Finance</i>
			<i>Lease liabilities</i>
			<i>PT Maxima</i>
			<i>PT Clemont Finance Indonesia</i>
			<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
			<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
			<i>PT BCA Finance</i>
			<i>PT Mitsui Leasing Capital Indonesia</i>
Jumlah	<u>90,618,059,390</u>	<u>72,228,402,772</u>	Total

29. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
Laba (Rugi) tahun berjalan	(89,395,345,468)	11,168,676,616
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham	25,250,000,000	25,250,000,000
Laba per saham	<u>(3.54)</u>	<u>0.44</u>

29. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculations are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>	
			<i>Income (loss) for the years</i>
			<i>Weighted average number of shares</i>
Laba per saham	<u>(3.54)</u>	<u>0.44</u>	Basic earnings per share

30. Peraturan Pemerintah yang Berdampak Pada Grup

Berikut ini merupakan peraturan pemerintah yang berdampak pada Grup:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan Pasal 38 ayat (4) Terkait Kawasan Hutan Lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola pertambangan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait pemenuhan ketentuan Perizinan Pertambangan Mineral dan Batubara.

30. Government Regulations with Impact on The Group

The following are government regulations that have impact on the Group:

- Law of the Republic of Indonesia Number 41 of 1999 concerning Forestry Article 38 paragraph (4) related to Protected Forest Areas prohibiting open-pit mining.
- Law of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009 dated January 12, 2009, concerning Mineral and Coal Mining. Related to the fulfillment of Mineral and Coal Mining Licensing provisions.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri dengan membangun fasilitas pengolahan mineral. 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tanggal 23 Februari 2012, tentang Izin Lingkungan Terkait Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 tanggal 11 Januari 2014, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait tentang pelarangan ekspor dalam bentuk Konsentrat. 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kelonggaran ekspor konsentrat, dimana pemerintah memberikan batas waktu 5 (lima) tahun untuk menjual konsentrat keluar negeri disertai kewajiban membangun smelter. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010, concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Related to the obligation to process and refine minerals in the country by building mineral processing facilities. 4. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 dated February 23, 2012, concerning Environmental Permit Related to Environmental Impact Analysis. 5. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2014 dated January 11, 2014, concerning the Second Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the prohibition of exports in the form of concentrates. 6. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2017 dated January 11, 2017, concerning the Fourth Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the export concession allowances, where the government provides a 5 (five) year deadline to sell concentrates abroad with the obligation to build a smelter. |
|---|---|

31. Informasi Segmen

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang terdiri dari Zinc (Zn), Galena - Timbal (Pb) dan Ore (Fe).

Grup tidak dapat memisahkan beban-beban terkait karena proses penambangan dan pemisahan Pb dan Zn (di pabrik flotasi) berasal dari satu batuan yang sama (Galena) dan dilakukan secara bersamaan, sehingga segmen operasi dari Grup hanya dari penjualan bersih saja.

31. Segment Information

The Group classifies and evaluates its business based on product types consisting of Zinc (Zn), Galena - Lead (Pb) and Ore (Fe).

The Group cannot separate the related expenses due to the process of mining and separation of Pb and Zn (at the flotation plant) came from the same rocks (Galena) and is done simultaneously, therefore, the operating segment of the Group is only from net sales.

	30 September 2024/ September 30, 2024						
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Pb Bullion	Total	
Penjualan	80,661,922,680	80,360,428,138	-	-	13,337,366,055	174,359,716,873	Sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan						120,206,985,383	Unallocated cost of sales
Laba bruto						54,152,731,490	Gross profit
Beban usaha							Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan						20,137,391,973	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						29,073,087,113	Unallocated general and administrative expenses
Jumlah beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						49,210,479,086	Unallocated total operating expenses
Laba usaha						4,942,252,404	Operating income
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan						(96,194,444,851)	Unallocated other expense
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan						(91,252,192,447)	Income before tax benefit
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						-	Unallocated income tax benefit
Laba tahun berjalan						(91,252,192,447)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif lain						-	Total other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif						(91,252,192,447)	Total comprehensive income

30 September 2023/ September 30, 2023							
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Pb Bullion	Total	
Penjualan	168,512,198,493	45,058,720,958	48,370,867,042	88,522,953,044	22,281,203,404	372,745,942,941	Sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan						289,914,687,072	Unallocated cost of sales
Laba bruto						82,831,255,869	Gross profit
Beban usaha							Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan						24,357,390,641	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						36,479,542,358	Unallocated general and administrative expenses
Jumlah beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						60,836,932,999	Unallocated total operating expenses
Laba usaha						21,994,322,870	Operating income
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan						(6,889,856,999)	Unallocated other expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan						15,104,465,871	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						(8,009,305,260)	Unallocated income tax expenses
Laba tahun berjalan						7,095,160,611	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan						-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi						-	Share of other comprehensive income of associates
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						-	Unallocated related income tax benefits
Jumlah rugi komprehensif lain							Total other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif						7,095,160,611	Total comprehensive income

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	30 September 2024	30 September 2023	
Penjualan netto			Net Sales
Ekspor	174,359,716,873	327,687,221,983	Export
Domestik	-	45,058,720,958	Domestic
Jumlah	174,359,716,873	372,745,942,941	Total

32. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	30 September 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	7,401,922,540	7,401,922,540
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	315,720,970,562	315,720,970,562
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	346,860,000,000	346,860,000,000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13,502,019,597	13,502,019,597
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	562,500,000
Jumlah Aset Keuangan	684,047,412,699	684,047,412,699
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha		
Pihak ketiga	61,688,311,117	61,688,311,117
Pihak berelasi	3,087,379,217	3,087,379,217
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	4,109,125	4,109,125
Beban akrual	106,015,206,301	106,015,206,301
Efek utang yang diterbitkan	18,333,333,333	18,333,333,333
Utang bank jangka panjang	1,375,450,489,259	1,375,450,489,259
Liabilitas sewa	718,553,976	718,553,976
Utang pihak berelasi	3,418,800,000	3,418,800,000
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,568,716,182,328	1,568,716,182,328

32. Financial Instruments

The table below presents a comparison between the carrying amounts and fair value of financial instruments in the consolidated financial statements as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023:

FINANCIAL ASSETS
Loans and receivables:
Cash on hand and in banks
Due from related parties short - term
Due from related parties long - term
Restricted cash and cash equivalents
Other assets - refundable deposit
Total Financial Assets
FINANCIAL LIABILITIES
Financial liabilities measured at amortized cost:
Trade payables
Third parties
Related party
Other payables
Third parties
Accrued expenses
Debt securities issued
Long-term bank loans
Lease payables
Due to related party
Total Financial Liabilities

2023			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>ASET KEUANGAN</u>		<u>FINANCIAL ASSETS</u>	
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		Financial assets measured at amortized cost:	
Kas dan bank	46.448.693.747	46.448.693.747	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	145.922.452	145.922.452	Third parties
Pihak berelasi	250.147.855	250.147.855	Related party
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	271.738.203.180	271.738.203.180	Due from related party - short - term
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	346.860.000.000	346.860.000.000	Due from related party - long - term
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13.592.620.457	13.592.620.457	Restricted cash and cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	500.000.000	Share investment
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	562.500.000	Other asset - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	680.098.087.691	680.098.087.691	Total Financial Assets
<u>LIABILITAS KEUANGAN</u>		<u>FINANCIAL LIABILITIES</u>	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		Financial liabilities measured at amortized cost:	
Utang bank jangka pendek	42.381.065.000	42.381.065.000	Short - term bank loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	71.819.051.267	71.819.051.267	Third parties
Pihak berelasi	2.962.171.217	2.962.171.217	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	30.437.940	30.437.940	Third parties
Beban akrual	17.441.611.121	17.441.611.121	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	23.000.000.000	23.000.000.000	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang	1.500.900.978.518	1.500.900.978.518	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.841.728.990	1.841.728.990	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.259.531.383	1.259.531.383	Financing payables
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	3.418.800.000	Due to related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.665.055.375.436	1.665.055.375.436	Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain - jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, kewajiban pembiayaan, dan surat utang yang diterbitkan mendekati nilai tercatatnya karena suku bunga mereka secara teratur direvaluasi.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi, investasi saham, aset lainnya - jaminan, utang lain-lain - jangka panjang dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
4. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments of the Group:

1. The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted cash and cash equivalents, trade payables, others payables - short-term, and accrued expenses approximate their carrying values due to their short term nature that will be due within 12 months.
2. The fair value of short-term and long-term bank loan, financing payables and debt securities issued approximate their carrying values due to their rates are regularly revalued.
3. The fair value of due from related party, investment in share, other asset - refundable deposit, other payables - long-term - third parties and due to related party are carried at historical cost because their fair value can not be measured reliably.
4. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Company's Board of Directors reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by foreign currency risk and interest risk.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposes the risk of foreign exchange rates arising mainly from monetary assets and liabilities in different currencies of the Group's functional currency.

	30 September 2024		31 Desember 2023		
	Mata uang asing/ <i>Currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>US Dollar</u>
Aset					Assets
Bank	19,262	291,581,190	2,617,309	40,348,440,015	Cash in banks
Piutang pihak berelasi	22,500,000	346,860,000,000	22,500,000	346,860,000,000	Due from related parties
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	336,108.00	5,088,007,294	335,828	5,177,127,531	Restricted cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	(81,147)	(1,228,407,979)	(81,147)	(1,250,966,931)	Third parties
Liabilitas - neto	22,774,223	351,011,180,505	(25,371,990)	(391,134,600,615)	Liabilities - net
<u>Yuan China</u>					<u>Chinese Yuan</u>
Aset					Assets
Bank	13,913	30,033,979	16,673	36,181,265	Cash in banks
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha:					Trade payables:
Pihak ketiga	(259,418)	(560,012,901)	(259,378)	(562,850,931)	Third parties
Liabilitas - neto	(245,505)	(529,978,922)	(242,705)	(526,669,666)	Liabilities - net
<u>Yuan Hongkong</u>					<u>Hongkong Yuan</u>
Aset					Assets
Bank	6	12,209	-	-	Cash in banks
Liabilitas - neto	6	12,209	-	-	Liabilities - net

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Mata Uang Asing		
<i>Increase (Decrease) in Foreign Exchange</i>		
USD	351,011,180,505.00	1%
	(351,011,180,505.00)	-1%
CNY	(529,978,922.00)	-1%
	529,978,922.00	1%
	(12,209.00)	-1%

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as at As of September 30, 2024 and December 31, 2023.

Pengaruh Pada Laba		
<i>Effect on Income Before Tax</i>		
	30 September 2024	31 Desember 2023
	3,510,111,805	(3,911,346,006)
	(3,510,111,805)	3,911,346,006
	(5,299,789)	5,266,697
	5,299,789	5,266,697
	(122)	-

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to short-term bank loan, long-term bank loan, financing payables and lease liabilities.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.